

**ANALISIS RESPON SISWA TERHADAP KUALITAS
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP
NEGERI 9 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Palopo
Untuk Melakukan Penelitian Skripsi
Dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana(S1)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika*



Diajukan Oleh

GEIN ANNISA YASIN

18.0204.0055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**ANALISIS RESPON SISWA TERHADAP KUALITAS
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP
NEGERI 9 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Palopo
Untuk Melakukan Penelitian Skripsi
Dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana(S1)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika*



Diajukan Oleh

GEIN ANNISA YASIN

18.0204.0055

Pembimbing:

- 1. Muh. Hajarul Aswad A.,M.Si.**
- 2. Sumardin Raupu S.Pd.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GEIN ANNISA YASIN

NIM : 18.0204.0055

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 06 September 2023
Yang membuat pernyataan,




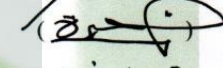
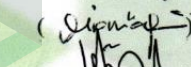


GEIN ANNISA YASIN
NIM : 18 0204 0055

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Respon Siswa Terhadap Kualitas Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo” yang ditulis oleh Gein Annisa Yasin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0204 0055, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 03 Oktober 2023 bertepatan dengan 17 Rabiul Awal 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 04 Oktober 2023
18 Rabiul Awal 1445 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Dr. Nur Rahmah., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Sitti Zuhaerah Thalbah, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Irma T, S.Kom., M.Kom. | Penguji II | () |
| 4. Muhammad Hajarul Aswad A, M.Si. | Pembimbing I | () |
| 5. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika



Dr. Nur Rahmah., M.Pd.
NIP 19850917 201101 2 018

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama sripsi berjudul :

“Analisis Respon Terhadap Kualitas Pembelajaran Matematika di Kelas VIII Smp Negeri 9 Palopo”

Yang ditulis oleh

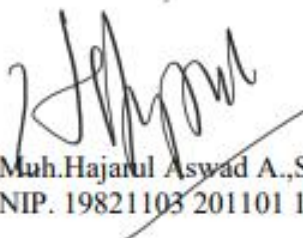
Nama : Gein Annisa Yasin
NIM : 18 0204 0055
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Matematika

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada *Seminar Hasil*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.


Palopo, 01 September 2023

Pembimbing I



Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si
NIP. 19821103 201101 1 004

Pembimbing II



Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd
NIP. 19860907 201503 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 01-September-2023

Lamp : Draft Skripsi
Hal : *Kelayakan Pengujian Draft Skripsi*

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di,
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

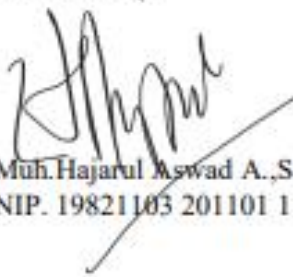
Nama : Gein Annisa Yasin
Nim : 18 0204 0055
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : "Analisis respon terhadap kualitas pembelajaran Matematika dikelas VIII Smp Negeri 9 Palopo"

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikain untuk diproses selanjutnya.


Wassalu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si
NIP. 19821103 201101 1 004

Pembimbing II



Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd
NIP. 19860907 201503 1 005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Respon Siswa Terhadap Kualitas Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Salawat dan salam peneliti ucapkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju ke alam cahaya Ilahi serta menjadi suri teladan yang baik bagi umat manusia hingga akhir zaman. Selama penyusunan skripsi, peneliti banyak mengalami rintangan, cobaan dan ujian, namun dengan ketabahan dan ikhlas serta tekun yang di sertai dengan doa dan usaha berupa bantuan materi, motivasi, dari berbagai pihak. Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada ayahanda Yasin, S.E dan Ibu Duriana yang senantiasa memanjatkan doa kepada Allah swt yang senantiasa memudahkan langkah dan usaha putranya, dalam menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan. Dengan hal tersebut, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II, Dr. Mustaming, S.Ag. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Nur Rahmah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika, Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris Program dan seluruh staf Program Studi Tadris Matematika Studi Matematika yang telah membantu penulis serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan.
4. Muhammad Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si., selaku pembimbing I dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
5. Sitti Zuhaerah Thalhan, S.Pd., M.Pd. dan Irma T, S. Kom., M.Kom., selaku penguji I dan II yang memberikan arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Nur Rahmah, M.Pd. dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd., selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi instrumen Penelitian dan Wawancara hingga dapat di gunakan dengan baik.

7. Kepala sekolah, guru, dan staf SMP Negeri 9 Palopo yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Terima kasih tak terhingga kepada saudara saudariku, Firiani Wirabuana Yauri, Rahmat, Sri Megawti Yasin, Ratna Pury, Wahyu Abadi, dan Aira Alia Yasin serta semua keluarga yang selama ini membantu dan mendoakanku khususnya yang selalu memberi motivasi dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
9. Kepada saudara-saudari Teman Kelas Prodi Matematika B angkatan 2018, teman normal, MB Squad, dan teman KKN Taemiya yang senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Palopo, Agustus 2023
Peneliti

Gein Annisa Yasin
18 0204 0055

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đad	Đ	De dengan titik di bawah

ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اَيّ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اَوّ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِّينَا	: najjainā
الْحَقِّقْ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf َل (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئَةٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Peneliti yang Relevan.....	6
B. Kajian Teori.....	9
1. Analisis.....	9
2. Respon Siswa	10
3. Kualitas Pembelajaran.....	12
4. Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) .	24
C. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel.....	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32

F. Instrumen Penelitian	33
G. Uji Validitas dan Reabilitas	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Ayat 1 Q.S. Al-Hijr/15:21	2
---------------------------------	---



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	29
Bagan 4.1 Hasil indikator lingkungan fisik	43
Bagan 4.2 Hasil indikator guru menyampaikan pelajaran dengan jelas	43
Bagan 4.3 Hasil indikator guru menyampaikan pelajaran dengan sistematis	44
Bagan 4.4 Hasil indikator materi yang bijaksana	45
Bagan 4.5 Hasil indikator bersifat riil	45
Bagan 4.6 Hasil indikator penilaian diagnostik	46
Bagan 4.7 Hasil indikator kegiatan esensial	47
Bagan 4.8 Hasil indikator pertimbangan yang rasional	48
Bagan 4.9 Hasil indikator penggunaan teknologi	49
Bagan 4.10 Hasil respon siswa terhadap proses pembelajaran	50
Bagan 4.11 Hasil indikator ulangan harian	51
Bagan 4.12 Hasil indikator pelaksanaan semester akhir	52
Bagan 4.13 Hasil indikator pemberian tugas	53
Bagan 4.14 Hasil respon siswa terhadap hasil pembelajaran	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan	8
Tabel 3.1 Populasi Siswa	32
Tabel 3.2 Sampel Responden	32
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban dan Skor Angket	34
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket	34
Tabel 3.5 Interpretasi Reabilitas	36
Tabel 3.6 Standar Kualitas Pembelajaran	37
Tabel 4.1 Validator Instrumen Penelitian	39
Tabel 4.2 Hasil Validasi Instrumen Angket Proses Pembelajaran.....	39
Tabel 4.3 Hasil Validasi Instrumen Angket Evaluasi Pembelajaran	40
Tabel 4.4 Hasil Reabilitas Instrumen Angket Proses Pembelajaran	41
Tabel 4.5 Hasil Reabilitas Instrumen Angket Proses Pembelajaran	42
Tabel 4.6 Hasil analisis angket indikator lingkungan fisik	42
Tabel 4.7 Hasil analisis angket indikator guru menyampaikan pelajaran dengan jelas.....	43
Tabel 4.8 Hasil analisis angket indikator guru menyampaikan pelajaran dengan sistematis	44
Tabel 4.9 Hasil analisis angket indikator materi yang bijaksana	44
Tabel 4.10 Hasil analisis angket indikator bersifat riil	45
Tabel 4.11 Hasil analisis angket indikator penilaian diagnostik.....	46
Tabel 4.12 Hasil analisis angket indikator kegiatan esensial	46
Tabel 4.13 Hasil analisis angket indikator pertimbangan yang rasional.....	48
Tabel 4.14 Hasil analisis angket indikator penggunaan teknologi.....	49
Tabel 4.15 Hasil Analisis respon siswa terhadap proses pembelajaran	49
Tabel 4.16 Hasil analisis angket indikator ulangan harian	51
Tabel 4.17 Hasil analisis angket indikator pelaksanaan semester akhir	52
Tabel 4.18 Hasil analisis angket indikator pemberian tugas.....	53
Tabel 4.19 Hasil Analisis respon siswa terhadap evaluasi pembelajaran	53

ABSTRAK

Gein Annisa Yasin, 2023. “*Analisis Respon Siswa Terhadap Kualitas Pembelajaran Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo*”. Skripsi Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Hajarul Aswad dan Sumardin Raupu.

Skripsi ini membahas tentang Respon siswa terhadap kualitas pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo dan untuk mengetahui respon siswa terhadap evaluasi pembelajaran Matematika di kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo yang terdiri dari 191 Peserta Didik. Sampel yang digunakan sebanyak 54 Siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket proses pembelajaran dan angket evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa respon siswa terhadap kualitas pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo berada pada kategori baik. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis angket siswa terhadap proses pembelajaran yang terdiri dari 9 indikator berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,79, sedangkan hasil angket siswa terhadap evaluasi pembelajaran yang terdiri dari 3 indikator berada pada kategori baik juga dengan nilai 3,78.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, Matematika, Respon Siswa

ABSTRACT

Gein Annisa Yasin, 2023. "Analysis of Student Responses to the Quality of Student Mathematics Learning in Class VIII of SMP Negeri 9 Palopo". Thesis for the Tadris Mathematics Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Muhammad Hajarul Aswad and Sumardin Raupu.

This thesis discusses student responses to the quality of Mathematics learning in Class VIII of SMP Negeri 9 Palopo. This research aims to determine students' responses to the Mathematics learning process in class VIII SMP Negeri 9 Palopo and to determine students' responses to the evaluation of Mathematics learning in class VIII SMP Negeri 9 Palopo.

The type of research used in this research is descriptive quantitative. The population in this study was class VIII students at SMP Negeri 9 Palopo, consisting of 191 students. The sample used was 54 students. The instruments used in this research were a learning process questionnaire and a learning evaluation questionnaire.

Based on the problem formulation, data analysis and discussion, it can be concluded that students' responses to the quality of mathematics learning in class VIII SMP Negeri 9 Palopo are in the good category. This can be seen from the results of the analysis of the student questionnaire on the learning process which consists of 9 indicators which are in the good category with an average value of 3.79, while the results of the student questionnaire on the learning evaluation which consists of 3 indicators are also in the good category with a value of 3.78.

Keywords: Quality of Learning, Mathematics, Student Response

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, belajar adalah proses interaksi dalam lingkungan belajar antara peserta didik, peserta didik dan pendidik, serta peserta didik dan bahan pembelajaran. Pendekatan, teknik, model, dan prosedur yang digunakan dalam pembelajaran mengacu pada sifat-sifat siswa. Untuk membangun lingkungan belajar yang mendorong proses pembelajaran, pendidik mengadopsi metode pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dianggap sebagai pendekatan metodis yang digunakan oleh guru untuk merancang proses pembelajaran. Kerangka dan metode yang digunakan pendidik untuk mengelola suatu kegiatan pembelajaran adalah model dan prosedur yang digunakan dalam proses pembelajaran. Perolehan kompetensi yang dibutuhkan akan dimungkinkan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, strategi, model, dan teknik pembelajaran yang tepat.

Pembuatan kurikulum tertulis sekolah adalah tugas bersama, dan harus diperiksa dan dievaluasi secara teratur dan berkelanjutan. Meskipun kurikulum sekolah telah ditetapkan, tidak dapat diasumsikan bahwa semua informasi untuk setiap topik diajarkan secara utuh. Bahan ajar yang dipilih dan disediakan akan dipengaruhi oleh keterbatasan tenaga pengajar, fasilitas yang tersedia, serta lingkungan belajar saat ini. Oleh karena itu, proses penyusunan kurikulum perlu disesuaikan dengan kemampuan daerah dan siswanya. Mengkaji dan mengevaluasi kurikulum diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dalam

proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan dipandu oleh kurikulum untuk memastikan bahwa itu terstruktur dengan baik dan efisien.

Pelaksanaan program pembelajaran yang efektif merupakan salah satu perhatian utama di bidang pendidikan. Jika bakat dan keterampilan lulusan dapat diterapkan untuk pembelajaran lebih lanjut, baik di lembaga akademik atau disiplin ilmu lain, hasil pendidikan ini akan dianggap berkualitas tinggi. Jika proses pembelajaran efisien dan fungsional, pendidikan berkualitas tinggi akan tercapai.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang menduduki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Melihat dari pelaksanaannya dari mulai jenjang sekolah dasar sampai tingkat menengah. Pembelajaran matematika sangat penting untuk dikembangkan karena, matematika selalu ada dalam kehidupan sehari-hari, Matematika merupakan sebagai alat komunikasi yang kuat, dan jelas serta dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, seperti meningkatkan kemampuan logis, ketelitian, kesabaran dan kesadaran serta memberikan kepuasan terhadap usaha yang dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah yang menantang. Di samping dapat memberikan kemampuan, bidang studi matematika juga berguna untuk menanamkan atau memperkuat sikap-sikap tertentu.¹

Pentingnya pelajaran matematika juga dapat dilihat dalam Q.S.Al-Hijr/15:21 yang berbunyi :

وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ

¹ Hasratuddin, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika" *Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma* 6, no.2 (2013):135, <https://doi.org/10.24114/paradikma.v6i2.1066>

Terjemahnya : Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu.²

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh teknik dan tujuan pembelajaran karena penilaian dapat menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai. Untuk melakukan perbaikan, penilaian dapat memberikan informasi penyebab kegagalan proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi harus dilakukan untuk memastikan derajat bakat dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Salah satu proses evaluasi yang dapat dilakukan adalah dengan melihat respon siswa terhadap proses pembelajaran. Untuk memastikan atau memutuskan berapa banyak tujuan pendidikan yang telah dicapai oleh siswa, evaluasi adalah proses metodelis.

Berdasarkan pra penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi melalui proses wawancara singkat dengan ibu Risna Azis, wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMP Negeri 9 Palopo pada Juni 2022, bahwa di sekolah tersebut belum mengadakan analisis pembelajaran, baik itu dari segi perangkat pembelajaran, hasil belajar, proses belajar, bahkan juga metode dan model dalam proses pembelajaran Matematika. Kepala Sekolah juga tidak mendesak atau mengharuskan guru melakukan analisis terhadap kualitas pembelajaran, padahal untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang dilakukan perlu diadakan analisis.

² Kementrian Agama Republik Indonesia “*AL-Quran & Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya : Halim Publishing & Distributing, 2014),263.

Berdasarkan masalah tersebut maka penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Analisis Respon Siswa Terhadap Kualitas Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap evaluasi pembelajaran Matematika di kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap evaluasi pembelajaran Matematika di kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

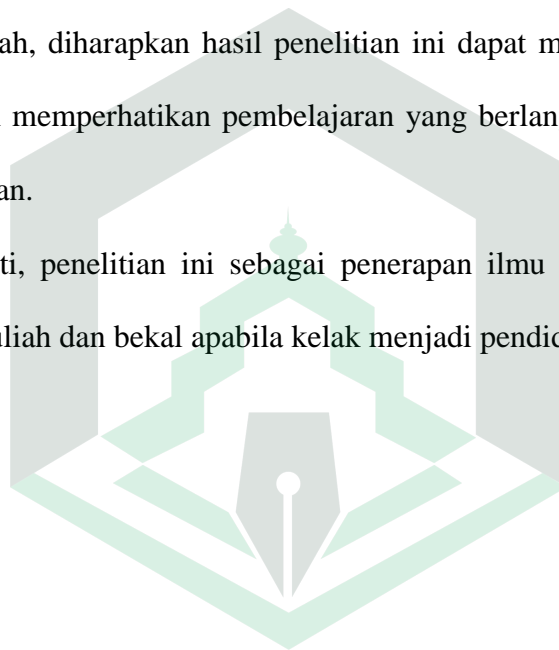
Sebagaimana mestinya penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, baik sebagai peneliti, peserta didik, dan juga dapat dijadikan referensi penelili lain adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya dalam hal evaluasi pembelajaran dan dapat dijadikan acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan hasil pertimbangan dan evaluasi program pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk lebih memperhatikan pembelajaran yang berlangsung selama program pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dan bekal apabila kelak menjadi pendidik dimasa mendatang.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Peneliti yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada beberapa penelitian yang terlebih dahulu yang relevan dengan objek penelitian yang berbeda, yaitu :

1. Penelitian Mustakin yang berjudul “Analisis Kualitas Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bantaeng, Kabupaten Bantaeng. Subjek dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran Matematika, dan peserta didik Kelas XI dan dan Kelas XII SMA Negeri 1 Bantaeng pada tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi perencanaan pembelajaran 91,55%, dimensi pelaksanaan pembelajaran 91,97%, dan dimensi evaluasi pembelajaran 93,03%. Kualitas pembelajaran seluruh dimensi telah sesuai dengan yang diharapkan peserta didik Kelas XI dan Kelas XII di SMA Negeri 1 Bantaeng.¹
2. Penelitian Helma Mustika dan dan Junita Nadela yang berjudul “Analisis kualitas pembelajaran matematika pada penggunaan *platform google classroom* materi kombinatorika”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

¹ Mustakin, “Analisis Kualitas Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng”, (Skripsi Universitas Negeri Makassar, 2018),1.

kualitas pembelajaran matematika dalam penggunaan aplikasi materi kombinatorik GCof pada siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Pasir Peny. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan nilai ulangan harian siswa pada materi kombinatorik menggunakan aplikasi GC, dimana subjek penelitian ini meliputi enam siswa kelas XII IPA 3 yang terdiri dari dua siswa yang memiliki nilai tes tinggi, dua siswa yang memiliki nilai tes rata-rata dan dua siswa yang memiliki nilai tes rendah. Teknik pengumpulan data adalah pedoman wawancara dan lembar angket. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis berdasarkan indikator kualitas pembelajaran matematika. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil akhir skor lembar angket dan rata-rata posttest sehingga rata-rata keduanya adalah 71,5 dengan kategori baik, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran matematika dalam penggunaan penerapan GC materi kombinatorik kelas Siswa XII IPA 3 SMA Negeri 1 Pasir Peny baik.²

3. Penelitian Sumardin Raupu dengan judul “Analisis pembelajaran guru matematika dengan menggunakan model *EKOP* di SMK Teknologi Tri Tunggal ’45 Makassar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika di SMK Teknologi Tri Tunggal “45” Makassar yang diukur dengan menggunakan Model *EKOP*. Subyek

² Helma Mustika dan dan Junita Nadela, “Analisis kualitas pembelajaran matematika pada penggunaan platform google classroom materi kombinatorika”, *Journal of Didactic Mathematic 2*, no.1 (2021): 8,<https://doi.org/10.34007/jdm.v2i1.579>.

penelitian ini adalah seluruh guru matematika di SMK Teknologi Tri Tunggal “45”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kualitas proses pembelajaran guru matematika atas nama AMRN yang diukur dengan Model EKOP berada pada kategori Baik. (2) kualitas proses pembelajaran guru matematika mengatasnamakan JMT yang diukur dengan Model EKOP berada pada kategori Baik. (3) Kualitas hasil belajar guru matematika atas nama AMRN yang diukur dengan Model EKOP berada pada kategori Baik. (4) Kualitas hasil belajar guru matematika mengatasnamakan JMT yang diukur dengan Model EKOP berada pada kategori Cukup. (5) kualitas program pembelajaran guru matematika atas nama AMRN yang diukur dengan Model EKOP berada pada kategori Baik. (6) Kualitas program pembelajaran guru matematika mengatasnamakan JMT yang diukur dengan Model EKOP berada pada kategori Cukup.³

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan

Keterangan	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4
Nama peneliti	Mustakin	Helma Mustika dan Junita Nadela	Sumardin Raupu	Gein Annisa Yasin
Tahun penelitian	2018	2021	2018	2022

³ Sumardin Raupu. "Analisis Kualitas Pembelajaran Guru Matematika dengan Menggunakan Model EKOP di SMK Teknologi Tri Tunggal 45 Makassar." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 4, no. 1 (2018): 90 <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v4i1.254>

Lanjutan tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan

Judul penelitian	Analisis kualitas pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng	Analisis kualitas pembelajaran matematika pada penggunaan platform <i>google classroom</i> materi kombinatorika	Analisis pembelajaran guru matematika dengan menggunakan model EKOP di SMK Teknologi Tri Tunggal '45 Makassar	Analisis respon terhadap kualitas pembelajaran Matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo
Jenis penelitian	Kuantitatif	Deskriptif kualitatif	Deskriptif kualitatif	Kuantitatif deskriptif
Subjek yang diteliti	Wakil Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Matematika, dan peserta didik kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Bantaeng	Enam siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Pasir Penyau	Seluruh guru matematika di SMK Teknologi Tri Tunggal "45"	9 siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo
Tingkat subjek	SMA	SMA	SMK	SMP
Teknik pengumpulan data	Kuisisioner, Wawancara, dan Dokumentasi	Pedoman wawancara dan lembar angket	Angket	Angket

B. Kajian Teori

1. Analisis

Analisis adalah suatu proses atau metode yang digunakan untuk memahami, menguraikan, dan menginterpretasikan data atau informasi dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, atau mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu masalah atau fenomena. Berikut adalah definisi analisis menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Miles dan Huberman, analisis adalah suatu proses yang dilakukan untuk mereduksi data, mengekstrak makna, dan menghasilkan pemahaman tentang suatu topik penelitian.
- b. Menurut Creswell, analisis adalah tahap dalam penelitian yang melibatkan pengorganisasian, reduksi, dan interpretasi data yang dikumpulkan.⁴
- c. Menurut Tastle, analisis adalah proses penguraian suatu masalah menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, sehingga memungkinkan untuk memahami aspek-aspek yang berbeda dari masalah tersebut.
- d. Kerlinger dan Lee mendefinisikan analisis sebagai pemisahan, pemahaman, dan penyatuan elemen-elemen data dengan tujuan untuk mengungkapkan hubungan atau hukum-hukum dalam suatu bidang penelitian.⁵
- e. Menurut Treiman, analisis adalah proses mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih informatif dan berguna melalui teknik-teknik statistik.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahamipentingnya analisis dalam mengolah data atau informasi untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam, membuat keputusan yang tepat, atau mengungkap pola-pola yang mungkin tersembunyi dalam data tersebut. Analisis dapat dilakukan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, penelitian, bisnis, dan banyak lagi.

2. Respon Siswa

Respon siswa adalah reaksi atau tanggapan yang ditunjukkan oleh siswa dalam konteks pendidikan atau pembelajaran. Definisi respon siswa dapat

⁴ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (SAGE Publications, 2001), 64.

⁵ Frederick N. Kerlinger dan Howard B. Lee, *Foundations of Behavioral Research*, Edisi Pertama, (Wadsworth Publishing, 2000), 342.

bervariasi tergantung pada sudut pandang dan fokus dari ahli yang mengkaji konsep tersebut. Berikut adalah definisi respon siswa menurut beberapa ahli:

- a. John M. Keller: John M. Keller, seorang ahli dalam bidang pendidikan, menganggap respon siswa sebagai tindakan atau tanggapan yang terlihat atau dapat diukur yang muncul sebagai hasil dari proses pembelajaran atau pengajaran. Ini mencakup perilaku, pemikiran, atau reaksi fisik yang dapat diamati atau diukur.
- b. Marzano, seorang pendidik terkemuka, memandang respon siswa sebagai perilaku yang mencakup respons fisik, verbal, dan kognitif. Respons fisik mencakup tindakan fisik siswa, seperti mengangkat tangan. Respons verbal adalah ketika siswa menjawab pertanyaan atau berbicara tentang topik yang diajarkan. Respons kognitif mencakup pemahaman konsep atau penyelesaian masalah.
- c. Skinner melihat respon siswa sebagai hasil dari interaksi antara rangsangan (stimulus) dari lingkungan dan respons yang muncul sebagai hasilnya. Dalam pandangan Skinner, siswa merespons rangsangan melalui perilaku yang dapat diamati.
- d. Benjamin S. Bloom membagi respon siswa menjadi tiga domain utama: kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (emosi dan sikap), dan psikomotor (keterampilan fisik). Ini berarti bahwa respon siswa tidak hanya mencakup pemahaman materi, tetapi juga mencakup sikap, motivasi, dan kemampuan dalam melakukan tindakan fisik.

- e. Jerome Bruner melihat respon siswa sebagai indikator pemahaman dan interpretasi siswa terhadap informasi yang diberikan dalam pembelajaran. Ini mencerminkan proses konstruksi pengetahuan siswa dan pemahaman mereka terhadap konsep.

Secara umum, respon siswa mencakup berbagai jenis perilaku, pemikiran, dan reaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal ini dapat mencakup partisipasi aktif dalam diskusi, pemahaman konsep, ekspresi pendapat, pertanyaan, penyelesaian masalah, dan bahkan perubahan sikap atau motivasi. Pemahaman konsep ini penting bagi pendidik untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami materi dan bagaimana mereka meresponsnya dalam konteks pembelajaran.

3. Kualitas Pembelajaran

Kualitas adalah konsep yang kompleks dan dapat memiliki definisi yang beragam tergantung pada konteksnya. Darling-Hammond, seorang pendidik terkemuka, menggambarkan kualitas pendidikan sebagai "kemampuan sistem pendidikan untuk mempersiapkan semua siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berhasil dalam masyarakat yang terus berubah."

⁶ Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD) menggambarkan kualitas pendidikan sebagai "kemampuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik dan relevan bagi semua siswa." Ini mencakup aspek-aspek seperti kurikulum yang baik, metode pengajaran yang efektif, dan dukungan

⁶ Darling-Hammond, *The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future*, (Teachers College Press, 2010), 54.

bagi keberhasilan semua siswa. James A. Banks, seorang ahli dalam bidang pendidikan multikultural, menggambarkan kualitas pendidikan sebagai "pemberian pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan inklusif, di mana semua peserta didik merasa dihargai dan diberikan kesempatan yang sama."

Dalam konteks pendidikan, kualitas mengacu pada upaya untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang bermutu, relevan, dan adil bagi semua peserta didik. Hal ini mencakup faktor-faktor seperti kurikulum yang baik, pengajaran yang efektif, pemahaman konsep yang mendalam, dukungan siswa, penilaian yang akurat, dan kesetaraan dalam akses pendidikan. Kualitas pendidikan adalah tujuan yang sangat penting dalam usaha untuk meningkatkan sistem pendidikan dan menciptakan peluang yang lebih baik bagi semua siswa.

Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui pengalaman, studi, pengajaran, atau interaksi dengan lingkungan atau sumber belajar. Definisi pembelajaran mencakup berbagai aspek, termasuk penerimaan informasi, pemrosesan informasi tersebut dalam pikiran, dan perubahan yang terjadi dalam perilaku atau pemahaman sebagai hasil dari proses ini.

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Menurut Etzioni dalam Hamdani⁷ secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Dari segi pendidik, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru/dosen mampu memfasilitasi

⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),194.

belajar. Sementara dari segi kurikulum dapat dilihat dari seberapa luwes dan relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan stimulus dan fasilitas belajar yang sesuai tingkat penggolongan. Dari aspek iklim dapat dilihat dari seberapa besar suasana pembelajaran mendukung terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dari sisi media dapat dilihat dari seberapa efektif media bisa menambah intensitas belajar. Dari fasilitas dapat dilihat dari seberapa kontributif fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaian tujuan dengan kompetensi yang diinginkan.⁸

Untuk mengetahui ketercapaian kualitas pembelajaran, maka perlu adanya indikator-indikator kualitas pembelajaran. Berikut ini akan dijabarkan beberapa indikator kualitas pembelajaran.⁹

a. Proses pembelajaran Matematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kualitas adalah tingkat baik atau buruk sesuatu. Mutu juga diartikan sebagai mutu, tingkatan atau nilai, sedangkan pembelajaran adalah upaya menata lingkungan yang memberi nuansa agar proses pembelajaran tumbuh, berkembang, dan terlaksana secara optimal¹⁰. Proses pembelajaran juga merupakan pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman tentang kinerja guru selama dalam pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, serta minat, sikap dan motivasi belajar siswa. Proses merupakan kegiatan yang

⁸ Depdiknas, "Kualitas Pembelajaran," 24 November, 2004, <https://respiratori.kemendikbud.go.id>.

⁹ *Ibid*, 8

¹⁰ Eko Putro Widoyoko, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4th ed. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 744.

dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam melaksanakan kegiatan belajar terdapat proses berpikir yang melibatkan kegiatan mental.¹¹

Dalam aktivitas mental, terjadi pengaturan hubungan antara informasi yang diterima sehingga timbul pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan. Pemahaman dan penguasaan inilah yang disebut sebagai hasil belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan dipantau agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran terdapat 10 indikator sebagai alat ukur penilaian kualitas pembelajaran yaitu:

1) Lingkungan fisik dapat menumbuhkan semangat untuk belajar

Lingkungan fisik yang memadai dan merangsang dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, karena lingkungan yang nyaman, terorganisir, dan mendukung pembelajaran dapat menciptakan suasana yang memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat. Dengan fasilitas yang baik, pencahayaan yang memadai, fasilitas belajar yang bersih, serta tata letak yang efisien, siswa cenderung merasa lebih fokus, nyaman, dan terinspirasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kualitas interaksi dalam proses pembelajaran.

2) Suasana pembelajaran kondusif untuk belajar

Suasana pembelajaran yang kondusif sangat penting untuk menciptakan lingkungan di mana siswa merasa terbuka untuk belajar dengan maksimal. Ini

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 22.

mencakup atmosfer yang mendukung, penuh dengan keamanan, rasa hormat, dan kolaborasi. Dalam suasana yang kondusif, siswa merasa diterima dan dihargai, yang membantu mereka merasa nyaman dalam berpartisipasi, bertanya, eksperimen, dan berinteraksi dengan baik dengan rekan-rekan mereka. Suasana ini juga memfasilitasi komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, dan antara sesama siswa, yang secara positif memengaruhi kualitas interaksi dan pembelajaran di kelas.

3) Guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil

Ketika guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa merasa memiliki motivasi untuk berhasil, maka kualitas pembelajaran menjadi optimal. Guru yang efektif dalam menjelaskan materi secara komprehensif membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, sementara motivasi yang ada pada setiap siswa mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hasilnya, keterlibatan siswa meningkat, pertanyaan-pertanyaan muncul, dan semangat untuk belajar terbentuk, menciptakan suasana kelas yang dinamis dan produktif yang mendukung pencapaian tinggi dalam proses pembelajaran.

4) Guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus

Ketika guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus, maka kualitas pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Pendekatan pengajaran yang terstruktur membantu siswa memahami materi secara lebih terorganisir dan berurutan, sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan pembelajaran dengan

baik. Fokus yang diberikan oleh guru pada topik atau tujuan pembelajaran tertentu membantu siswa untuk mengejar pemahaman yang lebih dalam, menghindari gangguan, dan memaksimalkan waktu pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pemahaman siswa, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

5) Guru menyajikan materi dengan bijaksana

Ketika guru menyajikan materi dengan bijaksana, ini menciptakan kualitas pembelajaran yang memadai. Guru yang bijaksana mampu menyesuaikan pendekatan pengajarannya dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Mereka menggunakan strategi pengajaran yang sesuai, memberikan contoh yang relevan, dan mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata atau pengalaman siswa. Dengan demikian, guru menginspirasi pemikiran kritis, memotivasi siswa, dan membangun pemahaman yang mendalam, yang semuanya memperkaya proses pembelajaran dan membantu siswa meraih kesuksesan akademis.

6) Pembelajaran bersifat riil (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa)

Pembelajaran yang bersifat riil atau autentik, yang menghadirkan permasalahan yang relevan dengan masyarakat dan siswa, memiliki dampak positif pada kualitas pembelajaran. Ketika siswa berhadapan dengan masalah atau tugas yang mencerminkan situasi dunia nyata, mereka memiliki kesempatan untuk mengaitkan konsep-konsep akademis dengan pengalaman praktis, mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, dan mengasah keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran semacam ini juga

dapat memotivasi siswa karena mereka merasa relevan dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

7) Ada penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodik

Penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodik adalah salah satu aspek penting dalam kualitas pembelajaran. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, kemampuan, dan tingkat pemahaman siswa pada titik awal pembelajaran, serta untuk memantau perkembangan mereka seiring waktu. Dengan melakukan penilaian ini secara berkala, guru dapat mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran, menangkap masalah-masalah yang mungkin timbul, dan merespons secara efektif dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Ini juga memberikan data yang berharga untuk merancang pengajaran yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan individu dan kelompok siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

8) Membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran

Membaca dan menulis adalah dua kegiatan yang esensial dalam pembelajaran karena mereka adalah keterampilan dasar yang memungkinkan individu untuk mengakses, memahami, dan berkomunikasi dalam berbagai disiplin ilmu dan konteks.

9) Menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah

Menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah adalah suatu keahlian kognitif yang sangat penting dalam pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Pertimbangan rasional melibatkan penggunaan logika,

penalaran, dan bukti-bukti yang relevan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi.

10) Menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar siswa

Penggunaan teknologi pembelajaran, baik sebagai alat pengajaran maupun untuk mendukung kegiatan belajar siswa, memberikan banyak keuntungan. Hal ini meningkatkan akses siswa ke sumber daya pendidikan, memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan, meningkatkan keterlibatan siswa melalui alat interaktif, memfasilitasi kolaborasi, memberikan pemantauan kemajuan yang lebih baik, dan mengembangkan keterampilan digital yang penting. Selain itu, teknologi juga memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk mengikuti perkembangan terkini dalam berbagai bidang. Integritas data dan aspek keamanan tetap menjadi perhatian penting dalam penggunaan teknologi ini di dunia pendidikan.

Selain indikator-indikator tersebut di atas, Benjamin Bloom mengemukakan kualitas proses pembelajaran dapat dinilai berdasarkan sejauh mana tingkat pemikiran siswa dalam hal pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tingkat pemikiran yang lebih tinggi menunjukkan pembelajaran yang lebih dalam. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai setiap tingkat dalam Bloom's Taxonomy:¹²

¹² L. W. Anderson dan D. R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, (New York: Longman, 2001).

1) Pengetahuan (*Knowledge*):

Ini adalah tingkat paling dasar dalam taksonomi. Pada tingkat ini, siswa harus dapat mengingat informasi atau fakta dasar. Contoh aktivitas: Menghafal fakta, mengidentifikasi konsep dasar, mengingat data.

2) Pemahaman (*Comprehension*):

Pada tingkat ini, siswa harus mampu memahami dan menjelaskan makna informasi yang mereka terima. Contoh aktivitas: Menyimpulkan informasi, menjelaskan ulang dengan kata-kata sendiri, menggambarkan pola atau tren.

3) Aplikasi (*Application*):

Ini melibatkan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam situasi atau konteks yang berbeda. Contoh aktivitas: Menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep, menerapkan prinsip dalam situasi nyata, membuat model atau simulasi.

4) Analisis (*Analysis*):

Pada tingkat ini, siswa harus mampu memecah informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil dan memahami hubungan antara komponen-komponen tersebut. Contoh aktivitas: Menganalisis struktur atau komponen, mengidentifikasi penyebab dan akibat, mengidentifikasi pola atau tren.

5) Sintesis (*Synthesis*):

Siswa harus dapat menggabungkan ide-ide atau elemen-elemen yang berbeda untuk membuat sesuatu yang baru atau asli. Contoh aktivitas: Membuat rencana atau desain, mengembangkan teori, menghasilkan solusi kreatif.

6) Evaluasi (*Evaluation*):

Ini adalah tingkat tertinggi dalam taksonomi, di mana siswa harus mampu mengevaluasi, menganalisis, dan membuat penilaian kritis terhadap informasi atau konsep. Contoh aktivitas: Menilai keefektifan solusi, mengkritik atau menilai argumen, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan.

Penting untuk diingat bahwa Bloom's Taxonomy adalah alat yang berguna untuk merencanakan pembelajaran yang bervariasi dan mendalam. Guru dapat menggunakan tingkat pemikiran ini untuk merancang tugas dan aktivitas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran mereka. Siswa diharapkan untuk bergerak melalui berbagai tingkat dalam taksonomi ini seiring dengan perkembangan pemahaman mereka dan tingkat kompleksitas tugas yang diberikan kepada mereka.

b. Evaluasi Pembelajaran Matematika

Evaluasi program pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran yang telah disusun oleh guru untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program pembelajaran selanjutnya¹³

Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, penting untuk mengukur apakah pembelajaran yang telah dilakukan berhasil atau tidak. Evaluasi

¹³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 10.

pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan hasil tes yang dipelajari pada setiap akhir pelajaran¹⁴.

Dalam evaluasi pembelajaran tentunya pendidik ingin mendapatkan hasil yang baik dari siswanya, Evaluasi pembelajaran merupakan alat untuk mengetahui keberhasilan guru mengajar dan keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran yang baik selalu diadakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa dapat dikatakan berhasil setelah hasil belajarnya mencapai tujuan yang baik, hasil belajar akan berhasil dengan kemampuan yang dimiliki setiap individunya dalam pengalaman belajarnya¹⁵. Hal tersebut sejalan juga dengan pendapat lain yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapat oleh anak setelah anak tersebut mengikuti kegiatan¹⁶. Hasil belajar siswa dikategorikan dalam 3 aspek yaitu hasil jangka panjang, hasil menengah, dan hasil jangka pendek.

Dalam evaluasi pembelajaran terdapat 3 indikator sebagai alat ukur penilaian kualitas pembelajaran yaitu:

- 1) Ulangan harian

Ulangan harian adalah bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa dalam suatu mata pelajaran atau topik tertentu. Tujuannya adalah memberikan umpan balik kepada guru dan siswa tentang sejauh mana materi pelajaran telah dipahami dan dikuasai oleh siswa. Penting untuk merancang ulangan harian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mencakup beragam jenis soal, memberikan umpan balik

¹⁴ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 95.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 43.

¹⁶ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),

konstruktif kepada siswa, dan menjalankannya secara konsisten. Selain itu, transparansi mengenai kriteria penilaian harus dijelaskan kepada siswa sebelum ulangan dilakukan, dan data hasil ulangan dapat digunakan oleh guru untuk perencanaan pengajaran selanjutnya. Meskipun ulangan harian merupakan alat yang berguna dalam mengukur pemahaman siswa, evaluasi pembelajaran yang holistik mencakup berbagai jenis penilaian yang mencerminkan berbagai aspek dalam pembelajaran siswa.

2) Pelaksanaan ujian akhir semester

Pelaksanaan ujian akhir semester adalah momen penting dalam dunia pendidikan. Ujian ini dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau semester untuk mengevaluasi pemahaman dan prestasi siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan selama periode tersebut. Ujian akhir semester memerlukan siswa untuk menghadapi berbagai jenis soal, termasuk pilihan ganda, esai, dan tugas praktis, yang merangkum berbagai aspek pembelajaran. Dalam waktu terbatas, siswa diuji dalam kemampuan mereka untuk mengorganisir waktu, mengambil keputusan yang tepat, dan bekerja di bawah tekanan. Standar penilaian yang jelas dan kriteria penilaian yang transparan sangat penting dalam menjalankan ujian ini secara adil. Hasilnya tidak hanya memberikan umpan balik kepada siswa, tetapi juga menjadi alat evaluasi bagi guru dan staf sekolah untuk memahami efektivitas pengajaran dan kurikulum yang digunakan. Selain itu, ujian akhir semester juga mencerminkan perkembangan jangka panjang siswa selama periode pembelajaran. Namun, penting juga untuk diingat bahwa ujian akhir semester hanyalah salah satu komponen dalam evaluasi pendidikan yang lebih

luas, dan bahwa pembelajaran sepanjang semester juga memiliki nilai yang sama pentingnya dalam perkembangan siswa.

3) Pemberian tugas

Pemberian tugas adalah salah satu metode penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan kemampuan siswa. Tugas-tugas ini dapat berupa tugas tertulis, proyek, presentasi, atau tugas praktis yang harus diselesaikan oleh siswa dalam batas waktu tertentu. Pemberian tugas memberikan berbagai manfaat, seperti merangsang pemikiran kreatif, mendorong kemandirian belajar, dan mengukur kemajuan siswa.

4. Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Surya menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁷

Adapun pembelajaran adalah proses sengaja mengubah perilaku (*to change behaviors*) siswa sesuai dengan tujuan dan perencanaan pengajaran. Pengajaran adalah usaha yang memberi kesempatan agar proses belajar dapat terjadi ketika pribadi bersentuhan dengan lingkungan maka pembelajaran terhadap

¹⁷ Dewi Kurniawan Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informatika Dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 7.

siswa tidak hanya dilakukan di sekolah, sebab dunia adalah lingkungan belajar yang memungkinkan perubahan perilaku.¹⁸

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antardua siswa, antar siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Salah satu tujuan umum pembelajaran matematika di sekolah adalah mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berubah dan berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, kritis, cermat, jujur, efektif dan dapat menggunakan pola pikir matematis dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka matematika diajarkan sesuai dengan perkembangan kognitif individu.

Dalam Pendidikan kontemporer pendidikan matematika adalah praktik mengajar dan belajar matematika, bersama dengan penelitian ilmiah yang terkait saat ini. Para peneliti dalam pendidikan matematika terutama memperhatikan alat, metode dan pendekatan yang memfasilitasi praktik atau studi praktik; namun, penelitian pendidikan matematika, yang dikenal di benua Eropa sebagai didaktik atau pedagogi matematika telah berkembang menjadi bidang yang luas, dengan konsep, teori, metode, organisasi nasional dan internasional, konferensi dan literatur. Artikel tersebut menjelaskan beberapa sejarah, pengaruh dan kontroversi baru-baru ini.

Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur

¹⁸ Hamzah B Uno, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 110.

dan sistematika, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks. Dalam matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstraks, sehingga disebut objek mental, objek itu merupakan objek pikiran. Objek dasar itu meliputi simbol dan konsep.

Ada empat tahap perkembangan kognitif dari setiap individu yang berkembang secara kronologis (menurut usia kalender) yaitu:¹⁹ 1. tahap Sensori Motor, dari lahir sampai umur sekitar 2 tahun, 2. tahap Pra Operasi, dari sekitar umur 2 tahun sampai sekitar umur 7 tahun, 3. tahap Operasi Konkrit, dari sekitar umur 7 tahun sampai dengan sekitar umur 11 tahun, dan 4. tahap Operasi Formal, dari sekitar umur 11 tahun dan seterusnya. Berdasarkan tahap kognitif tersebut, karakteristik siswa Pendidikan Menengah Pertama berada dalam tahap operasional formal. Dalam tahap ini, individu telah mampu melakukan penalaran dengan menggunakan hal-hal yang abstrak. Penggunaan benda-benda konkret tidak diperlukan lagi. Anak mampu bernalar tanpa harus berhadapan dengan objek atau peristiwanya langsung. Ia telah memiliki kemampuan untuk mengubah masalah realistik ke masalah matematika. Dalam pendidikan di Indonesia khususnya bidang studi matematika, kemampuan pada tahap ini akan terus dikembangkan dan diukur dengan menggunakan standar minimal yang telah ditentukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

¹⁹ Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 37.

b. Ruang Lingkup Matematika SMP Negeri 9 palopo kelas VIII

Saat ini pembelajaran matematika di SMP disesuaikan dengan Kurikulum 2013 dimana di dalam pembelajaran matematika siswa diharuskan memenuhi standar minimal yang telah ditentukan. Standar isi memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa setelah melalui pembelajaran. KI dan KD materi pelajaran matematika kelas VIII SMP materi bangun ruang sisi datar berdasarkan Permendikbud No. 58 Tahun 2014.

Adapun ruang lingkup matematika pada siswa SMP kelas VIII yaitu: Pola bilangan, bidang kartesius, relasi dan fungsi, persamaan garis lurus, persamaan linear dua variabel, *teorema pythagoras*, lingkaran, bangun ruang sisi datar, statistika, dan peluang.

c. Tujuan Matematika

Pembelajaran matematika memiliki tujuan, mengapa matematika diajarkan mulai dari jenjang SD sampai jenjang pendidikan tinggi, tujuan pembelajaran matematika antara lain²⁰:

- 1) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat.
- 2) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisiensi, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

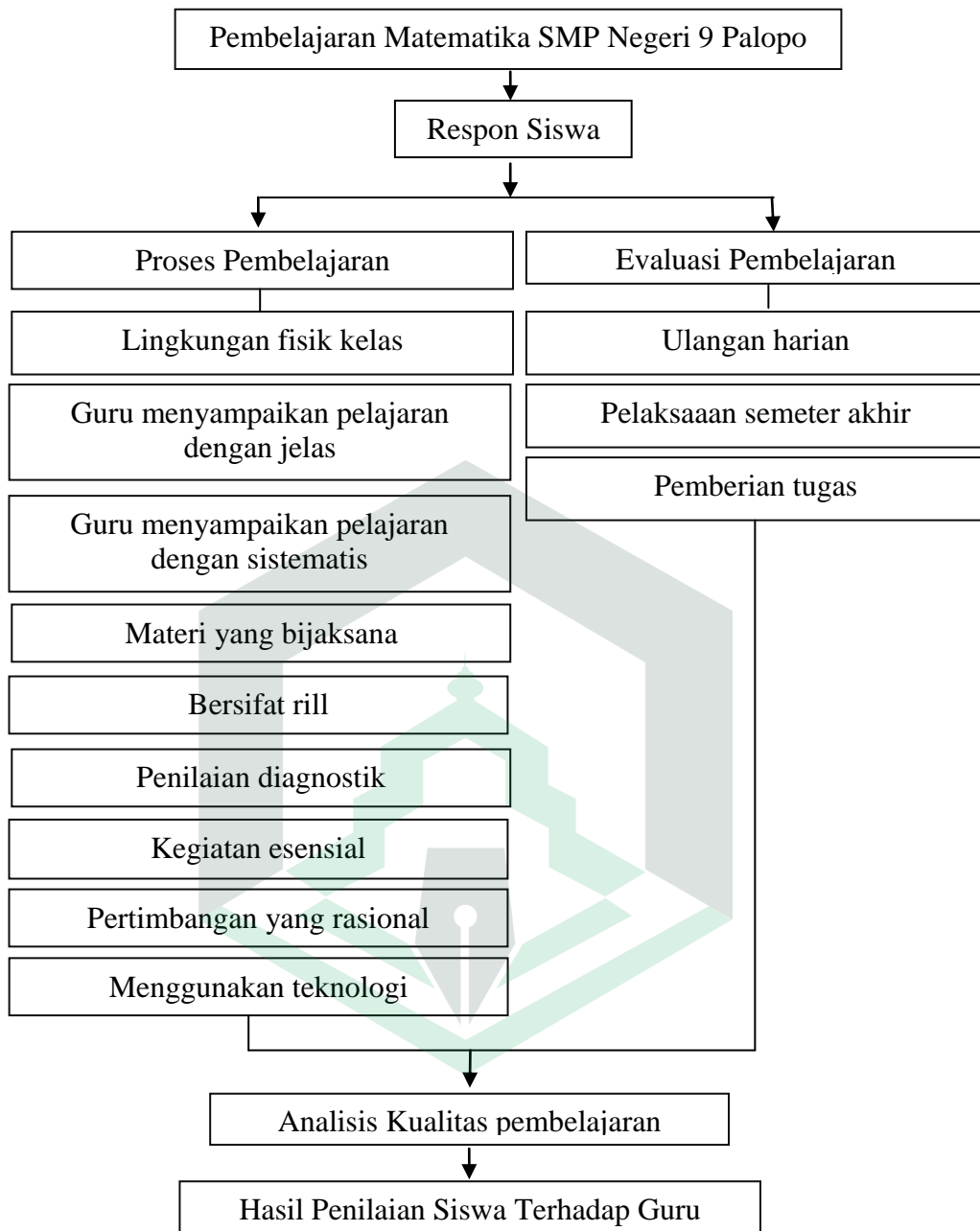
²⁰ Kamarullah, "Pendidikan Matematika" *Al-Kwarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 1, no. 1, (Juni 2017): 23 <https://doi.10.22373/jppm.v1i1.1729>

- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

C. Kerangka Pikir

Adapun maksud dari kerangka fikir ini yakni, kita dapat mengetahui alur dan arah dari penelitian ini yaitu “ Analisis Respon Siswa Terhadap Kualitas Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo” , berikut adalah tabel alur dari kerangka pikir.





Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis respon siswa terhadap kualitas hasil pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 9 Palopo yang terletak di Jalan. Dr. Ratulangi KM. 11, Kelurahan Maroangin, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian ini adalah bulan Agustus 2023

C. Definisi Operasional Variabel

1. Analisis

Definisi analisis dalam penelitian ini adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

2. Kualitas Pembelajaran Matematika

Kualitas pembelajaran adalah tingkat hubungan yang saling mempengaruhi antara pengajar, anak didik, kurikulum, bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang terbaik sesuai dengan standar kurikulum. Dalam melihat kualitas pembelajaran, dapat dilihat dari proses pembelajaran yang memiliki indikator yaitu 1) Lingkungan fisik

dapat menumbuhkan semangat untuk belajar, 2) Suasana pembelajaran kondusif untuk belajar, 3) Guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil, 4) Menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus, 5) Guru menyajikan materi dengan bijaksana, 6) Pembelajaran bersifat riil, autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa, 7) Ada penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodik, 8) Membaca dan menulis sebagai kegiatan yang esensial dalam pembelajaran, 9) Menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah, dan 10) Menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran Matematika

Evaluasi Pembelajaran Matematika adalah proses untuk menilai dan mengukur sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap konsep dan keterampilan matematika yang diajarkan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang perkembangan belajar mereka. Evaluasi pembelajaran matematika dalam penelitian ini dinilai dari tiga indikator, yaitu ulangan harian, pelaksanaan semester akhir, dan pemberian tugas.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Matematika SMP Negeri 9 Palopo yang berjumlah 1 orang dengan responden semua siswa kelas VIII yang berjumlah 191 siswa seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Populasi Siswa

Nama Kelas	Jumlah Siswa
VIII.A	32
VIII.B	32
VIII.C	32
VIII.D	31
VIII.E	32
VIII.F	32
Total	191

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang sama dan dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang mewakili ciri tertentu, dan jelas serta lengkap yang mewakili populasi.¹ Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2 Sampel Responden

Kelas Responden	Nama Guru	Jumlah Responden
VIII A		20
VIII C	Sukmawati S.Pd	20
VIII F		12
Jumlah		52

Berdasarkan tabel 3.2, jumlah responden yang dipilih sebanyak 52 orang siswa. Sampel tersebut dipilih karena memiliki akses yang lebih mudah untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹ Johar Arifin, *Statistik Bisnis Terapan Dengan Microsoft Excel 2007*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 69.

1. Angket

Lembar angket siswa digunakan untuk mengetahui kualitas pembelajaran Matematika.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian yang ditulis atau dicetak. yang dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen lainnya², Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa di SMP Negeri 9 Palopo, jumlah guru di SMP Negeri 9 Palopo, dan sarana prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran, dan segala hal yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang akan diberikan kepada siswa dari setiap kelas. Instrumen yang akan dibuat dalam penelitian ini yaitu pedoman angket proses pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang berisi indikator pertanyaan dengan menggunakan pemeringkatan *likert* untuk mengukur sikap responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan pemberian skor sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Ragu-Ragu (RR)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

²*Ibid*,215.

Jawaban yang diberikan oleh responden dari setiap item instrumen yang diukur menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi penilaian dari positif sampai negatif sebagai berikut.

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban dan Skor Angket

Alternatif jawaban	Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3.4 Kisi-kisi angket

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	Proses Pembelajaran	Lingkungan fisik kelas	1,4	2,3	4
		Guru menyampaikan pelajaran dengan jelas		5	1
		Guru menyampaikan pelajaran dengan sistematis	7	6	2
		Materi yang bijaksana	8		1
		Bersifat riil		9	1
		Penilaian diagnostik	21	22	3
		Kegiatan esensial	10,11,12,17,19	16,18	9
		Pertimbangan yang rasional		12,14,15,20	3
		Penggunaan Teknologi	13		1
		2	Evaluasi Pembelajaran	Ulangan harian	1,3
Pelaksanaan semester akhir	2,4,6			7	4
Pemberian tugas	8				1

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.³ Validitas ini dilakukan dengan memberikan lembar validasi yang berisi tentang kriteria validitas tes yang akan divalidasi kepada tiga orang validator yang terdiri dari dua dosen matematika IAIN Palopo dan satu orang guru matematika di SMP Negeri 9 Palopo.

Selanjutnya, berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik *Aiken's* berikut:⁴

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

$$S = r - l_0$$

r = Skor yang diberikan oleh validator

l_0 = Skor penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

N = Banyaknya validator

C = Skor penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 4).

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan

³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 75.

⁴ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 113.

memberikan hasil ukur yang sama.⁵ Uji reliabilitas instrumen berdasarkan hasil validitas ahli dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:⁶

$$P(A) = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\%$$

Keterangan:

P(A) = Percentage of Agreements

d(A) = 1 (Agreements)

d(D) = 0 (Desagreements)

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Reliabilitas⁷

Koefisien Korelasi	Kriteria Reabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

H. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan kualitas pembelajaran berdasarkan tingkat kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran.⁸

⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar baru, 1989), 120.

⁶ Suaharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 109.

⁷ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 70.

⁸ M. Subana, *Statistik Pendidikan Cet: I*, (Bandung: PustakaSetia, 2000), 12.

Adapun kriteria skor butir kualitas pembelajaran sebagai berikut: .

Tabel 3.6 Standar Kualitas Pembelajaran⁹

Mean Skor	Klasifikasi
> 4,2	Sangat Baik
> 3,4 – 4,2	Baik
> 2,6 – 3,4	Cukup
> 1,8 – 2,6	Kurang
≤ 1,8	Sangat Kurang



⁹ Sumardin Raupu."Analisis Kualitas Pembelajaran Guru Matematika dengan Menggunakan Model EKOP di SMK Teknologi Tri Tunggal 45 Makassar." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 4, no. 1 (2018): 9 <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v4i1.254>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan validasi terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data yaitu grid angket. Validasi ini melibatkan dosen program studi Tadris Matematika dan guru matematika SMP Negeri 9 Palopo. Setelah validator menyatakan kisi-kisi angket valid, maka instrumen digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini untuk mengetahui respon siswa terhadap kualitas pembelajaran Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo. Peneliti pertama kali melakukan pra penelitian di sekolah tersebut pada bulan Agustus 2022 dimana peneliti melakukan perbincangan dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru Matematika di sekolah tersebut tentang kualitas pembelajaran Matematika di Kelas VIII. Dalam pertemuan tersebut peneliti juga meminta izin untuk meneliti siswa kelas VIII di sekolah tersebut.

Pada pertemuan berikutnya peneliti membawa surat izin penelitian sebelum akhirnya memulai penelitian pada tanggal 16 Juni 2023. Setelah izin diberikan, peneliti memulai penelitian dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan peneliti kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya peneliti mulai membagikan lembar angket yang telah peneliti siapkan kemudian menjelaskan petunjuk pengisian dan kesempatan anggota kepada siswa yang ingin bertanya mengenai instrumen yang peneliti bagikan. Setelah semua siswa

memahami, siswa dipersilakan mengisi angket dan mengumpulkannya kembali setelah selesai.

Pada tahap selanjutnya, peneliti meminta beberapa dokumentasi terkait penelitian yang peneliti lakukan, seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, daftar nama tenaga kependidikan dan tenaga pengajar, serta dokumen lain yang diperlukan.

1. Analisis Instrumen

a. Validitas

Uji validitas isi dilakukan dengan cara instrumen penelitian diberikan kepada dua orang ahli dalam bidang matematika untuk memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian tersebut. Adapun validator instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Validator Instrumen Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan	Instansi
1	Dr. Nur Rahmah, M.Pd.	Dosen Matematika	IAIN Palopo
2	Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd.	Dosen Matematika	IAIN Palopo

Hasil validasi instrumen dari dua orang validator adalah sebagai berikut:

1) Validitas instrumen angket proses pembelajaran

Tabel 4.2 Hasil validasi instrumen angket proses pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Penilaian Validator		V	Ket
		1	2		
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas	4	4	1	SV
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan	3	4	0,83	SV

indikator

3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	3	4	0,83	SV
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif	3	4	0,83	SV
Nilai rata-rata keseluruhan komponen				0,87	SV

Nilai V-Aiken untuk item petunjuk diperoleh $V = 1$, untuk item kesesuaian pernyataan dengan indikator diperoleh $V = 0,83$, untuk item bahasa diperoleh $V = 0,83$, dan untuk item pernyataan komunikatif diperoleh $V = 0,83$. Nilai koefisien Aiken berkisar antara 0,00-1,00, sehingga berdasarkan nilai yang diperoleh pada masing-masing item maka instrumen lembar observasi aktivitas siswa ini sudah dapat digunakan dan memiliki validitas isi $V = 0,87$ dengan kategori sangat valid.

2) Validitas instrumen angket evaluasi pembelajaran

Tabel 4.3 Hasil validasi instrumen angket evaluasi pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Penilai Validator		V	Ket
		1	2		
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas	4	4	1	SV
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator	3	4	0,83	SV
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	3	3	0,67	SV
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif	4	3	0,83	SV
Nilai rata-rata keseluruhan komponen				0,83	SV

Nilai V-Aiken yang diperoleh untuk validitas instrumen evaluasi pembelajaran adalah $V = 0,83$ yang menginterpretasikan bahwa instrumen angket dapat digunakan dan memiliki validitas isi dengan kategori sangat valid.

b. Reabilitas

Setelah uji validitas ahli dilakukan, maka langkah selanjutnya yakni melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen tersebut.

1) Reliabilitas instrumen angket proses pembelajaran

Tabel 4.4 Hasil reabilitas instrumen angket proses pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Frekuensi				A	(\bar{A})	Ket
		1	2	3	4			
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				2	1,00	1,00	ST
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			1	1	0,88	0,88	ST
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			2		0,75	0,75	T
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			1	1	0,88	0,88	ST
Rata-rata penilaian total						0,88		ST

Berdasarkan tabel di atas diperoleh *Agreements* (A) = 0,88 dan *Disagreements* (D) = 0,12, maka diperoleh $R = 88\%$. Karena nilai R berada pada interval $0,8 \leq R \leq 1,00$, sehingga instrumen angket *self regulated learning* dinyatakan valid dengan kategori sangat tinggi.

2) Reliabilitas instrumen angket proses pembelajaran

Tabel 4.5 Hasil reabilitas instrumen angket evaluasi pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Frekuensi				A	(\bar{A})	Ket
		1	2	3	4			
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				2	1,00	1,00	ST
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			1	1	0,88	0,88	ST
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			2		0,75	0,75	T
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			1	1	0,88	0,88	ST
Rata-rata penilaian total						0,88		ST

Berdasarkan tabel di atas diperoleh *Agreements* (A) = 0,88 dan *Disagreements* (D) = 0,12, maka diperoleh $R = 88\%$. Karena nilai R berada pada interval $0,8 \leq R \leq 1,00$, sehingga instrumen angket *self regulated learning* dinyatakan valid dengan kategori sangat tinggi.

2. Hasil analisis angket

a. Angket proses pembelajaran

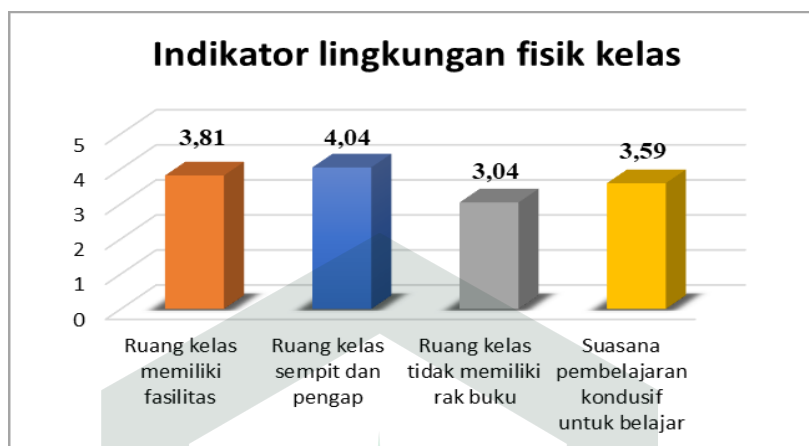
Data angket dari respon siswa terhadap proses pembelajaran Matematika diperoleh dari tiga kelas VIII yang berjumlah 27 siswa. Adapun hasil respon siswa terhadap proses pembelajaran matematika dapat dilihat dibawah ini.

1) Indikator lingkungan fisik kelas

Tabel 4.6 Hasil analisis angket indikator lingkungan fisik

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Mean
		SS	S	R	TS	STS	
1	Ruang kelas memiliki fasilitas	5	16	3	2	1	3,81
2	Ruang kelas sempit dan pengap	0	0	3	4	20	4,04

3	Ruang kelas tidak memiliki rak buku	5	6	1	13	2	3,04
4	Suasana pembelajaran kondusif untuk belajar	2	14	9	2	0	3,59



Bagan 4.1 Hasil Indikator Lingkungan fisik

2) Indikator guru menyampaikan pelajaran dengan jelas

Tabel 4.7 Hasil analisis angket indikator guru menyampaikan pelajaran dengan jelas

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Mean
		SS	S	R	TS	STS	
5	Guru menyampaikan pelajaran dengan tidak jelas	1	1	0	16	9	4,15

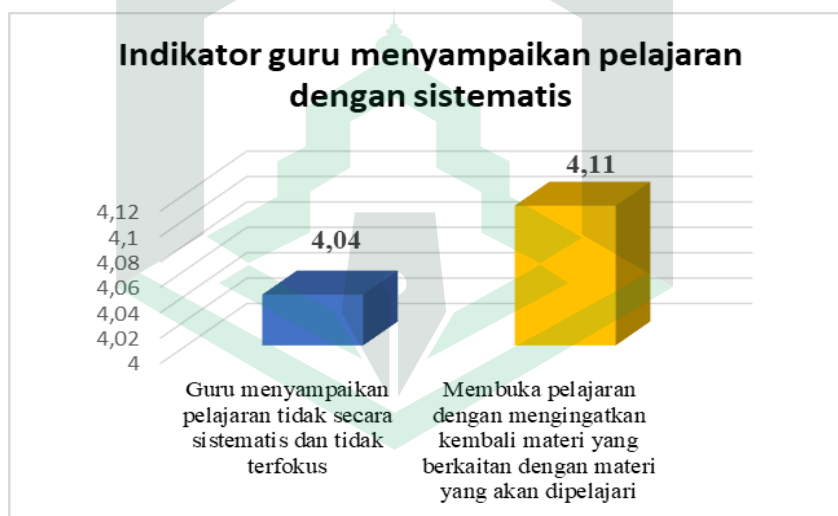


Bagan 4.2 Hasil Indikator guru menyampaikan pelajaran dengan jelas

3) Indikator guru menyampaikan pelajaran dengan sistematis

Tabel 4.8 Hasil analisis angket indikator guru menyampaikan pelajaran dengan sistematis

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Mean
		SS	S	R	TS	STS	
6	Guru menyampaikan pelajaran tidak secara sistematis dan tidak terfokus	1	0	2	18	6	4,04
7	Membuka pelajaran dengan mengingatkan kembali materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	8	16	2	0	1	4,11

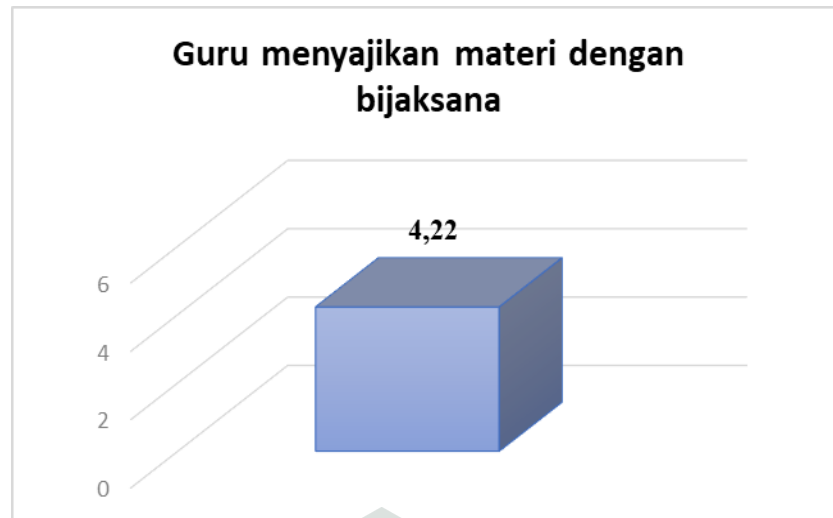


Bagan 4.3 Hasil Indikator guru menyampaikan pelajaran dengan dengan sistematis

4) Indikator materi yang bijaksana

Tabel 4.9 Hasil analisis angket indikator materi yang bijaksana

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Mean
		SS	S	R	TS	STS	
8	Guru menyajikan materi dengan bijaksana	13	11	1	0	2	4,22

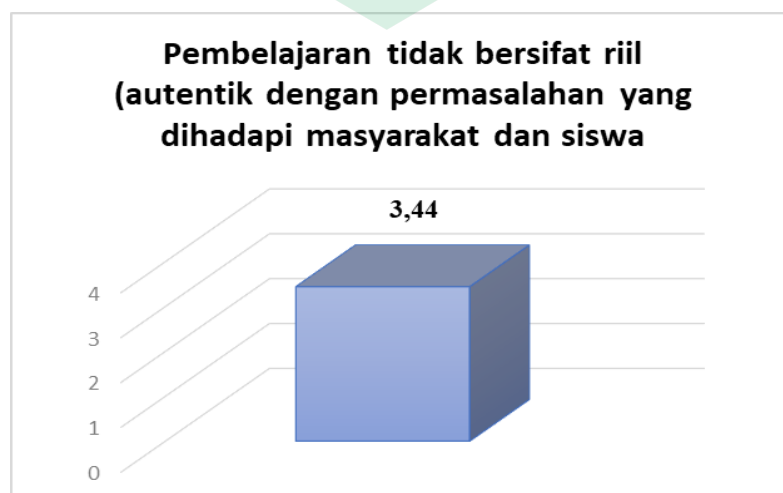


Bagan 4.4 Hasil Indikator materi yang bijaksana

5) Indikator bersifat riil

Tabel 4.10 Hasil analisis angket indikator bersifat riil

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Mean
		SS	S	R	TS	STS	
9	Pembelajaran tidak bersifat riil (autentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa)	2	5	5	9	6	3,44

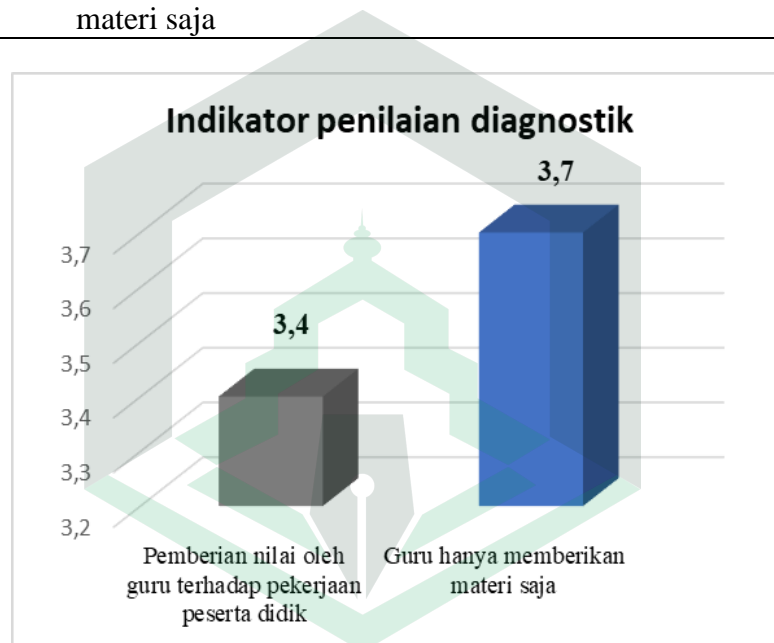


Bagan 4.5 Hasil Indikator bersifat riil

6) Indikator penilaian diagnostik

Tabel 4.11 Hasil analisis angket indikator penilaian diagnostik

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Mean
		SS	S	R	TS	STS	
21	Pemberian nilai oleh guru terhadap pekerjaan peserta didik	3	14	4	3	3	3,4
22	Guru hanya memberikan materi saja	0	6	4	9	8	3,7



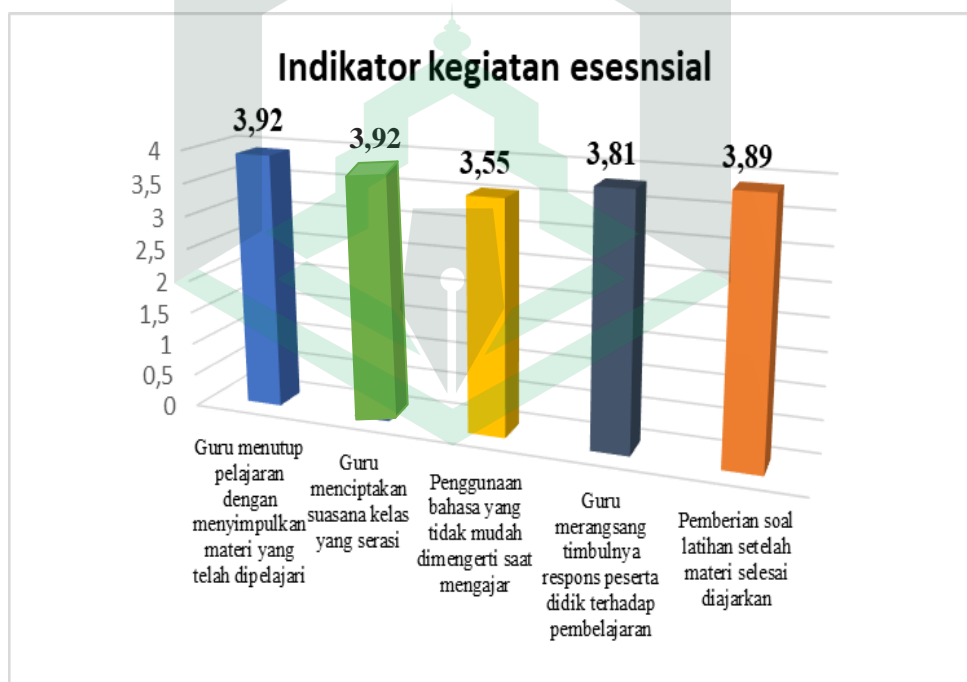
Bagan 4.6 Hasil Indikator penilaian diagnostik

7) Indikator kegiatan esensial

Tabel 4.12 Hasil analisis angket indikator kegiatan esensial

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Mean
		SS	S	R	TS	STS	
10	Guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari	6	16	3	1	1	3,92

11	Guru menciptakan suasana kelas yang serasi	4	16	5	2	0	3,92
16	Penggunaan bahasa yang tidak mudah dimengerti saat mengajar	2	4	2	15	4	3,55
18	Guru merangsang timbulnya respons peserta didik terhadap pembelajaran	0	3	4	15	5	3,81
19	Pemberian soal latihan setelah materi selesai diajarkan	7	15	1	3	1	3,89

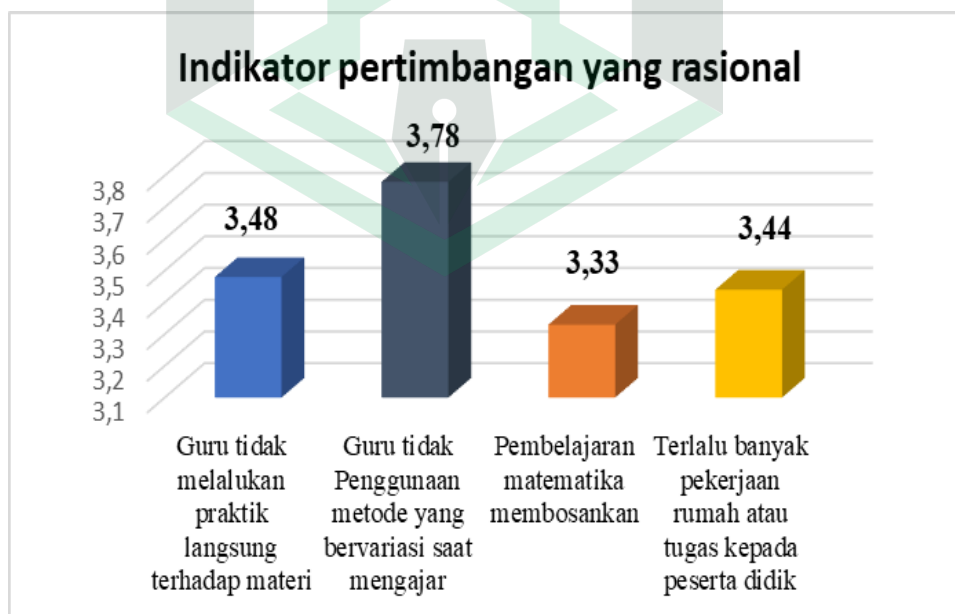


Bagan 4.7 Hasil Indikator kegiatan esensial

8) Indikator pertimbangan yang rasional

Tabel 4.13 Hasil analisis angket indikator pertimbangan yang rasional

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Mean
		SS	S	R	TS	STS	
12	Guru tidak melakukan praktik langsung terhadap materi	1	5	7	8	6	3,48
14	Guru tidak Penggunaan metode yang bervariasi saat mengajar	1	0	7	15	4	3,78
15	Pembelajaran matematika membosankan	3	5	6	6	7	3,33
20	Terlalu banyak pekerjaan rumah atau tugas kepada peserta didik	2	5	3	13	4	3,44

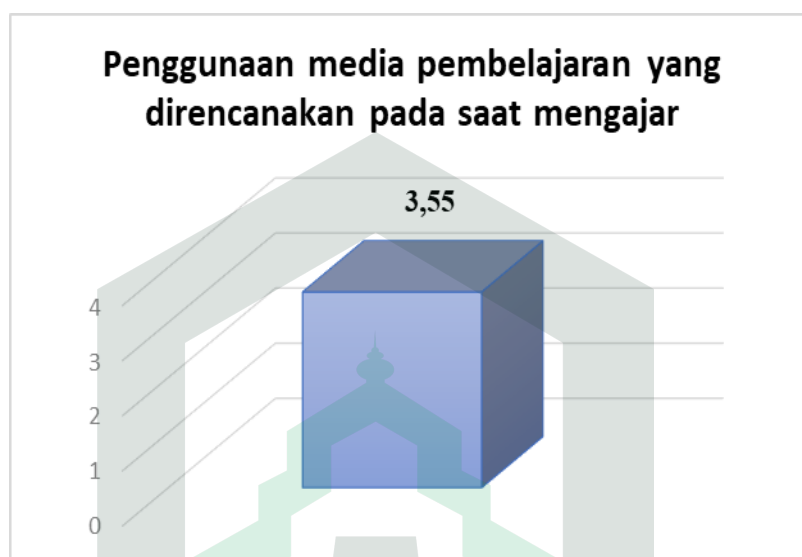


Bagan 4.8 Hasil Indikator pertimbangan yang rasional

9) Indikator penggunaan teknologi

Tabel 4.14 Hasil analisis angket indikator penggunaan teknologi

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Mean
		SS	S	R	TS	STS	
13	Penggunaan media pembelajaran yang direncanakan pada saat mengajar.	4	12	7	3	1	3,55

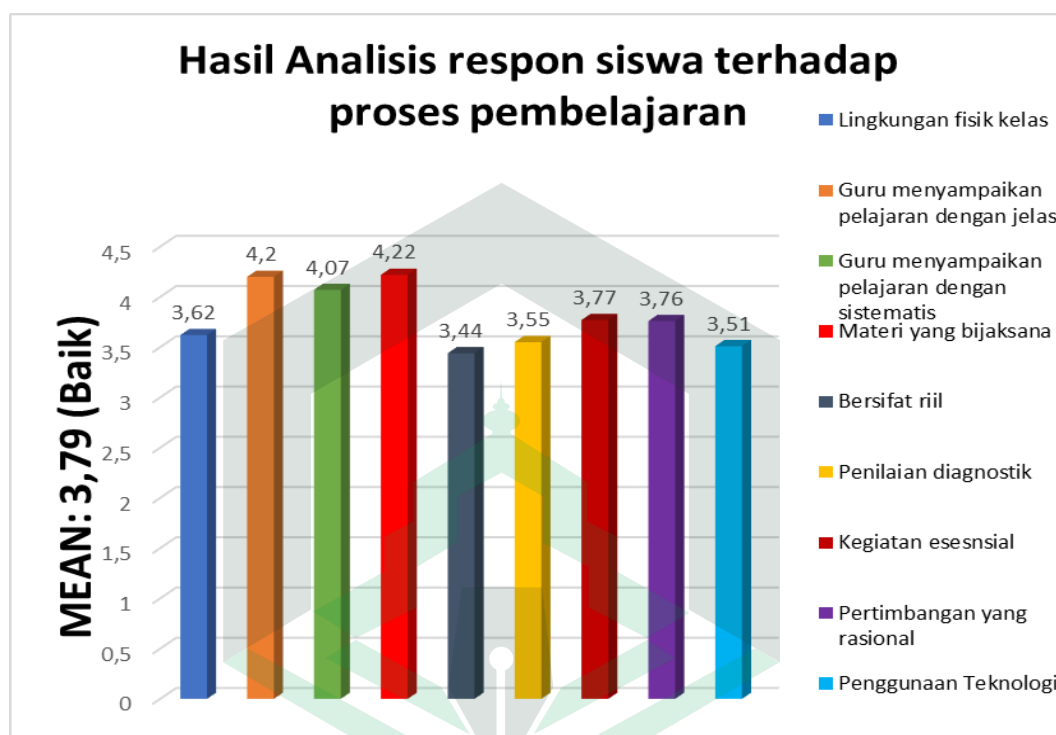


Bagan 4.9 Hasil Indikator penggunaan teknologi

Tabel 4.15 Hasil Analisis respon siswa terhadap proses pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Mean Skor	Kategori
1	Proses Pembelajaran	Lingkungan fisik kelas	3,62	Baik
		Guru menyampaikan pelajaran dengan jelas	4,20	Baik
		Guru menyampaikan pelajaran dengan sistematis	4,07	Baik
		Materi yang bijaksana	4,22	Sangat baik
		Bersifat riil	3,44	Baik
		Penilaian diagnostik	3,55	Baik

Kegiatan esesnsial	3,77	Baik
Pertimbangan yang rasional	3,76	Baik
Penggunaan Teknologi	3,51	Baik
Total	3,79	Baik



Bagan 4.10 Hasil respon siswa terhadap proses pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.15 menggambarkan distribusi respon siswa terhadap proses pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo dengan nilai rata-rata 3,79 yang berarti berada pada kategori baik.

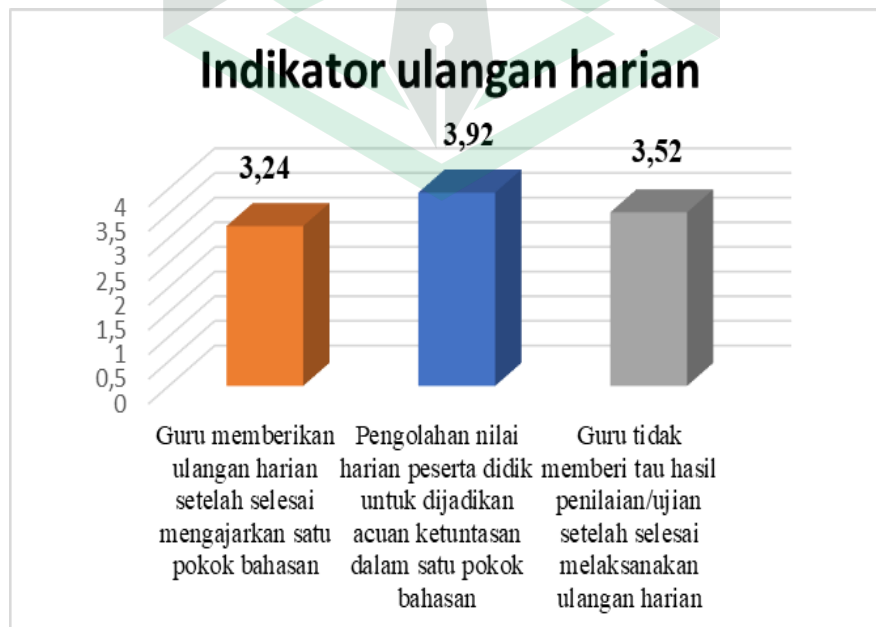
b. Angket evaluasi pembelajaran

Data angket dari respon siswa terhadap evaluasi pembelajaran diperoleh dari tiga kelas VIII yang berjumlah 25 siswa. Adapun hasil respon siswa terhadap evaluasi pembelajaran matematika dapat dilihat dibawah ini.

1) Indikator ulangan harian

Tabel 4.16 Hasil analisis angket indikator ulangan harian

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Mean
		SS	S	R	TS	STS	
1	Guru memberikan ulangan harian setelah selesai mengajarkan satu pokok bahasan	3	9	7	3	3	3,24
3	Pengolahan nilai harian peserta didik untuk dijadikan acuan ketuntasan dalam satu pokok bahasan	9	8	5	3	0	3,92
5	Guru tidak memberi tau hasil penilaian/ujian setelah selesai melaksanakan ulangan harian	0	5	5	12	3	3,52

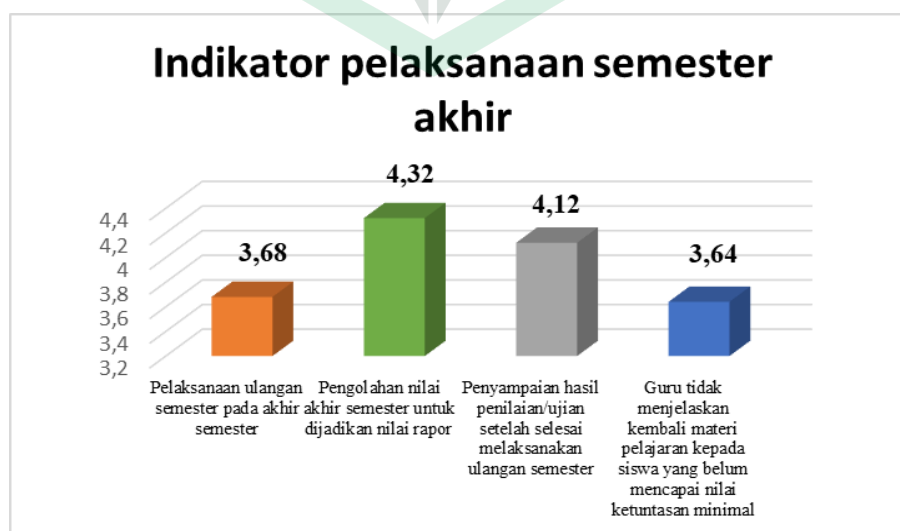


Bagan 4.11 Hasil Indikator ulangan harian

2) Indikator pelaksanaan semester akhir

Tabel 4.17 Hasil analisis angket indikator pelaksanaan semester akhir

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Mean
		SS	S	R	TS	STS	
2	Pelaksanaan ulangan semester pada akhir semester	8	10	2	1	4	3,68
4	Pengolahan nilai akhir semester untuk dijadikan nilai rapor	13	8	3	1	0	4,32
6	Penyampaian hasil penilaian/ujian setelah selesai melaksanakan ulangan semester	11	8	4	2	0	4,12
7	Guru tidak menjelaskan kembali materi pelajaran kepada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal	1	5	2	11	6	3,64

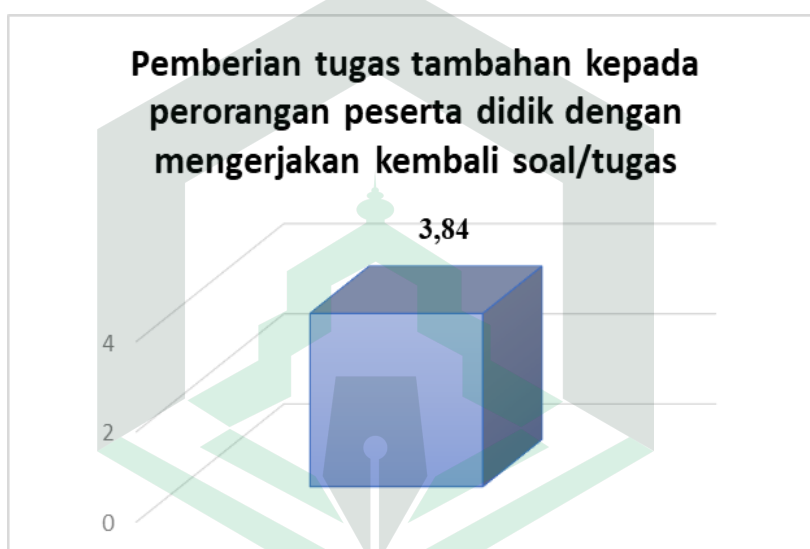


Bagan 4.12 Hasil Indikator pelaksanaan semester akhir

3) Indikator pemberian tugas

Tabel 4.18 Hasil analisis angket indikator pemberian tugas

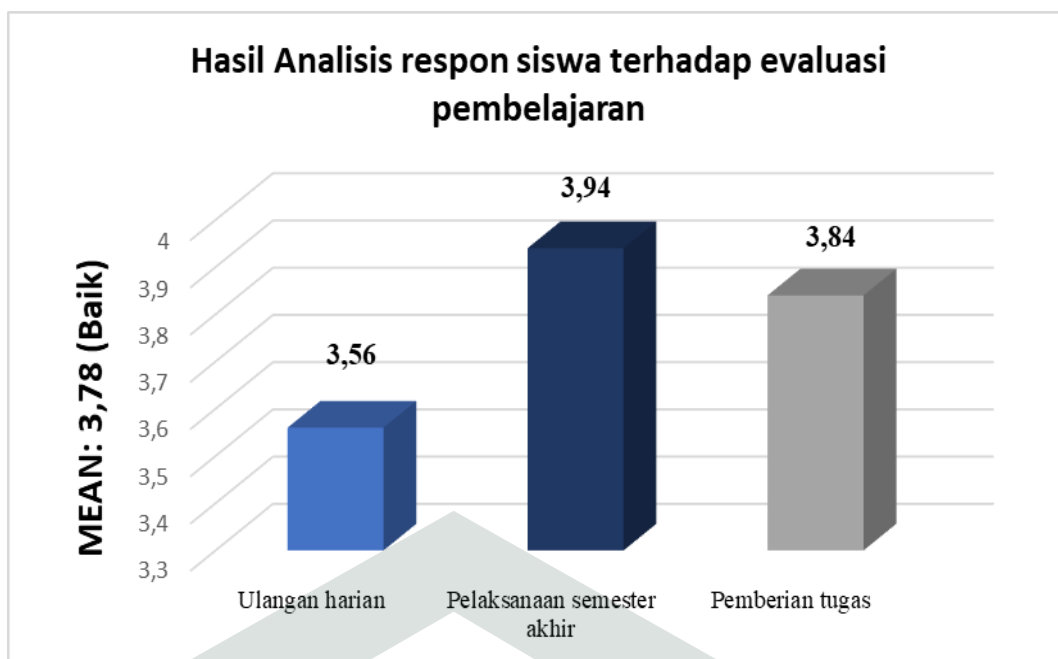
No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Mean
		SS	S	R	TS	STS	
8	Pemberian tugas tambahan kepada perorangan peserta didik dengan mengerjakan kembali soal/tugas	9	6	7	3	0	3,84



Bagan 4.13 Indikator pemberian tugas

Tabel 4.19 Hasil Analisis respon siswa terhadap evaluasi pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Mean Skor	Kategori
1	Evaluasi Pembelajaran	Ulangan harian	3,56	Baik
		Pelaksanaan semester akhir	3,94	Baik
		Pemberian tugas	3,84	Baik
Total			3,78	Baik



Bagan 4.14 Hasil respon siswa terhadap evaluasi pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.19 menggambarkan respon siswa terhadap proses pembelajaran matematika siswa di kelas VIII SMPN 9 Palopo dengan nilai rata-rata (mean) 3,78 yang artinya berada pada kategori sangat baik, dengan perolehan masing-masing indikator, yaitu indikator ulangan harian mendapat rata-rata 3,56 (baik), indikator pelaksanaan semester akhir memperoleh penilaian 3,94 (baik), dan indikator pemberian tugas memperoleh 3,84 (baik).

B. Pembahasan

1. Analisa angket respon siswa terhadap proses pembelajaran

Data angket dari respon siswa diperoleh dari tiga kelas VIII yang berjumlah 29 siswa. Adapun pembahasan hasil respon siswa terhadap proses pembelajaran matematika dapat dilihat dibawah ini.

a. Indikator lingkungan fisik kelas

Pada indikator ini terdapat 4 pernyataan yaitu pada nomor 1 dan 4 pernyataan bersifat positif, dan pernyataan nomor 2 dan 3 bersifat dan pernyataan negatif.

Pada pernyataan I terdapat 5 orang siswa atau 18,5% menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 16 orang siswa (59,3%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 3 orang (11,1%), dan terdapat 2 (7,4%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS). Sedangkan siswa yang menjawab tidak Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 orang (3,7%).

Pada pernyataan II, tidak ada siswa (0%) yang menjawab Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 3 orang (11,1%), terdapat 4 orang siswa atau 14,8% menjawab Tidak Setuju (TS), dan terdapat 20 orang siswa (74,1%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan III terdapat 5 orang (18,6%) menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 6 orang siswa (22,2%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat seorang (3,7%), dan terdapat 13 (48,1%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS). Sedangkan siswa yang menjawab tidak Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 2 orang (7,4%).

Pada pernyataan IV terdapat 2 orang siswa atau 7,4 % menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 14 orang siswa (51,9%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 9 orang (33,3%), dan terdapat 2 (7,4%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS). Sedangkan tidak ada siswa yang menjawab tidak Sangat Tidak Setuju (STS).

b. Indikator guru menyampaikan pelajaran dengan jelas

Pada indikator ini terdapat 1 pernyataan yaitu pada nomor 5 yang merupakan pernyataan negatif. Terdapat 1 orang siswa atau 3,7%, menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 1 (3,7%) orang siswa, tidak ada siswa yang menjawab Ragu-ragu (R), sedangkan terdapat 16 (59,3%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) dan juga siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 9 orang (33,3%).

c. Indikator guru menyampaikan pelajaran dengan sistematis

Indikator ini terdapat 2 pernyataan yaitu pada nomor 7 pernyataan bersifat positif, dan pernyataan nomor 6 pernyataan negatif.

Pada pernyataan VI, 1 (3,7%) orang siswa menjawab Sangat Setuju (SS), tidak ada siswa (0%) menjawab Setuju (S), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 2 orang (7,4%), 18 siswa (66,7%) yang menjawab Tidak Setuju (TS) dan 6 siswa (22,2%) merespon Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan VII terdapat 8 orang siswa atau 29,6% menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 16 orang siswa (59,3%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 2 orang (7,4%), dan tidak ada siswa (0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 1 siswa (3,7%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

d. Indikator materi yang bijaksana

Pada indikator ini terdapat 1 pernyataan yaitu pada nomor 8 yang merupakan pernyataan positif. Terdapat 13 orang siswa atau 48,1%, menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 11 orang siswa (40,7%), seorang siswa (3,7%) yang menjawab Ragu-ragu (R), sedangkan tidak ada siswa

yang menjawab Tidak Setuju (TS) dan juga 2 orang (7,4%) siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

e. Indikator bersifat riil

Indikator ini terdapat 1 pernyataan yaitu pada nomor 9 yang merupakan pernyataan negatif. Terdapat 2 orang siswa atau 7,4%, menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 5 orang siswa (18,5%), 5 siswa (18,5%) yang menjawab Ragu-ragu (R), sedangkan terdapat 9 (33,3%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS), dan 6 siswa (22,2%) Sangat Tidak Setuju (STS).

f. Indikator penilaian diagnostik

Indikator ini terdapat 2 pernyataan yaitu pada nomor 21 yang bersifat positif dan 22 yang merupakan pernyataan negatif.

Pada pernyataan XXI terdapat 3 orang siswa atau 11,1% menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 14 orang siswa (51,1%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 4 orang (14,8%), 3 orang (11,1%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS), dan juga terdapat 3 siswa (11,1%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan XXII, tidak ada siswa atau 0% menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 6 orang siswa (22,2%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 4 orang (14,8%), 9 orang (33,3%) siswa menjawab Tidak Setuju (TS) dan 8 siswa (29,6%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

g. Indikator kegiatan esensial

Dimana pada indikator ini terdapat 5 pernyataan yaitu pada nomor 10,11 dan 19 merupakan bersifat positif, dan pernyataan nomor 16 dan 18 bersifat dan pernyataan negatif.

Pada pernyataan X terdapat 6 orang siswa atau 22,2% menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 16 orang siswa (59,3%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 3 orang (11,1%), dan terdapat 1 (3,7%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS). Sedangkan siswa yang menjawab tidak Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 orang (3,7%).

Pada pernyataan XI terdapat 4 orang siswa atau 14,8% menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 16 orang siswa (59,3%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 5 orang (18,5%), terdapat 2 (7,4%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS), dan tidak ada siswa yang menjawab tidak Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan XVI, terdapat 2 orang siswa (7,4%) yang menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 4 orang siswa (14,8%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 2 orang (7,4%), terdapat 15 (55,6%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS), dan 4 siswa (14,8%) yang menjawab tidak Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan XVIII, tidak ada siswa (0%) yang menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 3 orang siswa (11,1%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 4 orang (14,8%), terdapat 15 (55,6%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS), dan 5 siswa (18,5%) yang menjawab tidak Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan XIX, terdapat 7 orang siswa (25,9%) yang menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 15 orang siswa (55,5%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 1 orang (3,7%), terdapat 3 (11,1%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS), dan 1 siswa (3,7%) yang menjawab tidak Sangat Tidak Setuju (STS).

h. Indikator pertimbangan yang rasional

Pada indikator ini terdapat 4 pernyataan negatif yaitu pada nomor 12, 14, 15, dan 20.

Pada pernyataan XII terdapat 1 orang siswa atau 3,7 % menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 5 orang siswa (18,5%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 7 orang (25,9%), dan terdapat 8 (29,6%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS). Sedangkan siswa yang menjawab tidak Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 6 orang (22,2%).

Pada pernyataan XIV terdapat 1 orang siswa atau 3,7% menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian tidak seorang pun (0%) yang menjawab Setuju (S), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 7 orang (25,9%), terdapat 15 (55,6%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS), dan 4 siswa (14,8%) yang menjawab tidak Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan XV, terdapat 3 orang siswa (11,1%) yang menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 5 orang siswa (18,5%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 6 orang (22,2%), terdapat 6 (22,2%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS), dan 7 siswa (25,9%) yang menjawab tidak Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan XX, 2 siswa (7,4%) yang menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 5 orang siswa (18,5%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 3 orang (11,1%), terdapat 13 (48,1%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS), dan 4 siswa (14,8%) yang menjawab tidak Sangat Tidak Setuju (STS).

i. Indikator penggunaan teknologi

Pada indikator ini terdapat 1 pernyataan yaitu pada nomor 13 yang merupakan pernyataan positif. Terdapat 4 orang siswa atau 14,8%, menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 12 orang siswa (44,4%), 7 siswa (25,9%) yang menjawab Ragu-ragu (R), sedangkan terdapat 3 (11,1%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS), dan 1 siswa (3,7%) Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Analisa angket respon siswa terhadap proses pembelajaran

a. Indikator ulangan harian

Pada indikator ini terdapat 3 pernyataan yaitu pada nomor 1 dan 3 yang bersifat positif dan nomor 5 yang merupakan pernyataan negatif.

Pada pernyataan I terdapat 3 orang siswa atau 12% menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 9 orang siswa (36%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 7 orang (28%), 3 orang (12%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS), dan juga terdapat 3 siswa (12%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan III terdapat 9 siswa atau 36% menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 8 orang siswa (32%), siswa

yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 5 orang (20%), 3 orang (12%) siswa menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada siswa (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan V, tidak ada siswa atau 0% menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 5 orang siswa (20%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 5 orang (20%), 12 orang (48%) siswa menjawab Tidak Setuju (TS) dan 3 siswa (12%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

b. Indikator pelaksanaan semester akhir

Dimana pada indikator ini terdapat 4 pernyataan yaitu pada nomor 2,4 dan 6 yang bersifat positif dan nomor 7 yang merupakan pernyataan negatif.

Pada pernyataan II terdapat 8 orang siswa atau 32% menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 10 orang siswa (40%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 2 orang (8%), 1 orang (4%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS), dan terdapat 4 siswa (16%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan IV terdapat 13 siswa atau 52% menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 8 orang siswa (32%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 3 orang (12%), 1 orang (4%) siswa menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada siswa (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan VI, terdapat 11 siswa (44%) yang menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 8 orang siswa (32%),

siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 4 orang (16%), 2 orang (8%) siswa menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada siswa (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada pernyataan VII terdapat seorang siswa atau 4% menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 5 orang siswa (20%), siswa yang menjawab Ragu-ragu (R) terdapat 2 orang (8%), 11 orang (44%) siswa menjawab Tidak Setuju (TS) dan 6 orang siswa (24%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

c. Indikator pemberian tugas

Pada indikator ini terdapat 1 pernyataan yaitu pada nomor 8 yang merupakan pernyataan positif. Terdapat 9 orang siswa atau 36%, menjawab Sangat Setuju (SS), kemudian yang menjawab Setuju (S) sebanyak 6 orang siswa (24%), 7 siswa (28%) yang menjawab Ragu-ragu (R), sedangkan terdapat 3 (12%) siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS), dan tidak ada siswa (0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kualitas pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo. Peneliti diawali dengan proses pra-penelitian berupa wawancara singkat tentang proses dan hasil pembelajaran matematika dengan guru Matematika di SMP Negeri 9 Palopo. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan dengan membagikan angket penelitian. Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket respon siswa terhadap proses pembelajaran dan angket respon siswa terhadap evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa respon siswa terhadap aspek proses pembelajaran matematika adalah Baik dengan perolehan nilai 3,79. Dengan penilaian masing-masing indikator sebagai berikut: 1) lingkungan fisik kelas memperoleh 3,62 (baik), 2) guru menyampaikan pelajaran dengan jelas memperoleh 4,20 (baik), 3) guru menyampaikan pelajaran dengan sistematis memperoleh 4,07 (baik), 4) materi yang bijaksana memperoleh 4,22 (sangat baik), 5) bersifat riil dengan nilai 3,44 (baik), 6) penilaian diagnostik memperoleh 3,55 (baik), 7) kegiatan esensial 3,77 (baik), 8) Pertimbangan yang rasional memperoleh 3,76 (baik), dan 9) penggunaan teknologi 3,51 (baik). Hal tersebut mengindikasikan bahwa penilaian siswa terhadap proses pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo memiliki performa yang baik.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, siswa juga memberikan penilaian rata-rata baik dengan nilai 3,78 dengan uraian masing-masing indikator, yaitu: indikator ulangan harian memperoleh nilai 3,56 (baik), indikator pelaksanaan semester akhir memperoleh nilai 3,94 (baik), dan indikator pemberian tugas memperoleh nilai 3,84 (baik). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa menilai kualitas pembelajaran Matematika khususnya di kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo memiliki kriteria baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendukung beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rosianti, dkk yang mengemukakan bahwa analisis persepsi peserta didik terhadap video pembelajaran matematik kelas VIII di masa pandemi secara keseluruhan adalah sangat positif. Secara rinci, yaitu sebanyak 7 siswa dengan

rata-rata penilaian 3,58 atau dengan presentase sebanyak 89,5% memiliki persepsi sangat positif.¹ Penelitian kedua oleh Ada Yanti Arwan yang memperoleh kesimpulan bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran google classroom pada pembelajaran matematika memiliki kriteria sangat baik pada aspek kognitif, afektif dan konatif.



¹ Hastri Rosiyanti, dkk, "Analisis Persepsi Peserta didik Terhadap Video Pembelajaran Matematika Kelas VIII Pada Masa Pandemi," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2020.
https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CDcQw7AJahcKEwiIh8_Hg62BAxUAAAAAHQAAAAAQAw&url=http%3A%2F%2Freposito ry.umj.ac.id%2F2721%2F&psig=AOvVaw1qrPCpRy8DWzXQ1ZLXY8US&ust=1694877699549672&opi=89978449

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

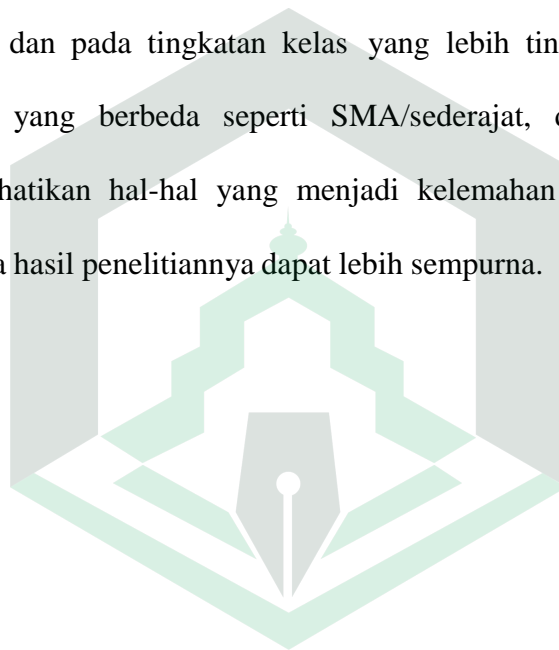
Berdasarkan rumusan masalah, analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis angket siswa terhadap proses pembelajaran yang terdiri dari 22 poin pertanyaan dengan 9 indikator berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,79. Dengan penilaian masing-masing indikator sebagai berikut: 1) lingkungan fisik kelas: baik, 2) guru menyampaikan pelajaran dengan jelas: baik, 3) guru menyampaikan pelajaran dengan sistematis: baik, 4) materi yang bijaksana: sangat baik, 5) bersifat riil: baik, 6) penilaian diagnostik: baik, 7) kegiatan esensial: baik, 8) Pertimbangan yang rasional: baik, dan 9) penggunaan teknologi: baik.
2. Hasil analisis angket siswa terhadap evaluasi pembelajaran yang terdiri 8 poin pertanyaan dengan 3 indikator berada pada kategori baik dengan nilai 3,78. Uraian masing-masing indikator, yaitu: indikator ulangan harian memperoleh nilai 3,56 (baik), indikator pelaksanaan semester akhir memperoleh nilai 3,94 (baik), dan indikator pemberian tugas memperoleh nilai 3,84 (baik).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi guru, kualitas pembelajaran yang ada saat ini hendaknya dipertahankan dan dapat ditingkatkan lagi sehingga beberapa aspek yang masih kurang seperti pembelajaran yang bersifat riil, penggunaan teknologi, dan sebagainya dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang ada di sekolah.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti respon siswa terhadap pembelajaran matematika untuk menggunakan indikator yang berbeda dan pada tingkatan kelas yang lebih tinggi atau pada jenjang sekolah yang berbeda seperti SMA/ sederajat, dan disarankan untuk memperhatikan hal-hal yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitiannya dapat lebih sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. *Statistik Bisnis Terapan Dengan Microsoft Excel 2007*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Arikunto, Suaharsini. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 109.
- Azwar, Saifuddin. *Realibilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Depdiknas. *Kualitas Pembelajaran*. Tidak diterbitkan, 2004. (diakses di [Http://respiratori.kemendikbud.go.id](http://respiratori.kemendikbud.go.id)).
- Dimiyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasratuddin, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma* 6, no.2 (2013): 130-141, <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/paradikma.v6i2.1066>
- Kamarullah. "Pendidikan Matematika". *Al-Kwarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 1, no. 1, (Juni 2017): 23 DOI:10.22373/jppm.v1i1.1729
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *AL-Quran & Al-Karim dan Terjemahannya*. Surabaya : Halim Publishing & Distributing, 2014.
- Mudasir. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa, 2012.
- Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Mustakin, "Analisis Kualitas Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng". Skripsi Universitas Negeri Makassar, 2018.
- Mustika, Helma dan dan Junita Nadela. "Analisis kualitas pembelajaran matematika pada penggunaan platform google classroom materi kombinatorika", *Journal of Didactic Mathematic* 2, no.1 (2021): 8, Doi:<https://doi.org/10.34007/jdm.v2i1.579>.
- Raupu, Sumardin. "Analisis Kualitas Pembelajaran Guru Matematika dengan Menggunakan Model EKOP di SMK Teknologi Tri Tunggal 45

Makassar". *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 4, no. 1 (2018): 9
DOI: <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v4i1.254>

Rusman, Dewi Kurniawan. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informatika Dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Subana, M. *Statistik Pendidikan*. Cet: I. Bandung: PustakaSetia, 2000.

Sudjana, Nana. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar baru, 1989.

_____. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Uno, Hamzah B. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Widoyoko, Eko Putro. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4th ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.



L

A

M

P

I

R

A

N



ANGKET PENELITIAN

RESPON SISWA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PALOPO (Proses Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo)

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas anda
2. Angket terdiri dari 22 poin pertanyaan dengan 5 poin pilihan jawaban
3. Bacalah pernyataan dengan teliti sebelum anda menjawab
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (√) pada pilihan yang sesuai
5. Jawablah semua butir pertanyaan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami
6. Waktu pengerjaan adalah 20 menit
7. Arti dari pilihan adalah:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

B. PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Ruang kelas memiliki fasilitas					
2	Ruang kelas sempit dan pengap					
3	Ruang kelas tidak memiliki rak buku					
4	Suasana pembelajaran kondusif untuk belajar					
5	Guru menyampaikan pelajaran dengan tidak jelas					
6	Guru menyampaikan pelajaran tidak secara sistematis dan tidak terfokus					
7	Membuka pelajaran dengan mengingatkan kembali materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari					
8	Guru menyajikan materi dengan bijaksana					

9	Pembelajaran tidak bersifat riil (otentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa)					
10	Guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari					
11	Guru menciptakan suasana kelas yang serasi					
12	Guru tidak melakukan praktik langsung terhadap materi					
13	Penggunaan media pembelajaran yang direncanakan pada saat mengajar					
14	Guru tidak Penggunaan metode yang bervariasi saat mengajar					
15	Pembelajaran matematika membosankan					
16	Penggunaan bahasa yang tidak mudah dimengerti saat mengajar					
17	Guru bersikap sungguh-sungguh terhadap pembelajaran					
18	Guru merangsang timbulnya respons peserta didik terhadap pembelajaran					
19	Pemberian soal latihan setelah materi selesai diajarkan					
20	Terlalu banyak pekerjaan rumah atau tugas kepada peserta didik					
21	Pemberian nilai oleh guru terhadap pekerjaan peserta didik					
22	Guru hanya memberikan materi saja					

ANGKET PENELITIAN

RESPON SISWA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PALOPO

(Hasil Belajar Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo)

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas anda
2. Angket terdiri dari 8 poin pertanyaan dengan 5 poin pilihan jawaban
3. Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum anda menjawab
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (✓) pada pilihan yang sesuai
5. Jawablah semua butir pertanyaan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami
6. Waktu pengerjaan adalah 20 menit
7. Arti dari pilihan adalah:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

B. PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Guru memberikan ulangan harian setelah selesai mengajarkan satu pokok bahasan					
2	Pelaksanaan ulangan semester pada akhir semester					
3	Pengolahan nilai harian peserta didik untuk dijadikan acuan ketuntasan dalam satu pokok bahasan					
4	Pengolahan nilai akhir semester untuk dijadikan nilai rapor					
5	Guru Tidak memberi tau hasil penilaian/ujian setelah selesai melaksanakan ulangan harian					
6	Penyampaian hasil penilaian/ujian setelah selesai melaksanakan ulangan semester					

7	Guru tidak menjelaskan kembali materi pelajaran kepada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal					
8	Pemberian tugas tambahan kepada perorangan peserta didik dengan mengerjakan kembali soal/tugas					



IDENTITAS INSTRUMEN

Jenis Instrumen	<i>Angket Respon Pembelajaran Terhadap Guru</i>
Nama Sekolah	SMPN 9 PALOPO
Kelas	VIII
Pelajaran	Matematika
Aspek Proses Pembelajaran	a)Lingkungan fisik kelas b)Guru menyampaikan pelajaran secara jelas c)Guru menyampaikan pelajaran dengan sistematis d)Materi yang bijaksana e)Bersifat riil f)Penilaian diagnostik g)Kegiatan esensial h)Pertimbangan yang rasional i)Penggunaan Teknologi
Aspek Evaluasi Pembelajaran	a)Ulangan harian b)Pelaksanaan ujian semester akhir c)Pemberian tugas
Subjek yang Akan Mengisi Angket	3 kelas siswa VIII
Judul Skripsi	Analisis Respon siswa terhadap kualitas pembelajaran Matematika di kelas VIII Smp Negeri 9 Palopo.

LEMBAR VALIDASI ANGKET RESPON SISWA

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Analisis Respon Terhadap Kualitas Pembelajaran Matematika di Kelas VIII Smp Negeri 9 Palopo*", peneliti menggunakan instrumen Lembar angket gaya belajar siswa. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti "kurang relevan"
2. : berarti "cukup relevan"
3. : berarti "relevan"
4. : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				√
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			√	
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			√	
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			√	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ~~3~~ Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Angket sudah dapat digunakan

Palopo, Agustus 2023
 Validator,



(Lisa Aditya Dwiwansyah Musa,S.Pd.,M.Pd.)
 NIP: 19891110 201503 2 007

LEMBAR VALIDASI ANGKET RESPON SISWA

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Analisis Respon Terhadap Kualitas Pembelajaran Matematika di Kelas VIII Smp Negeri 9 Palopo*", peneliti menggunakan instrumen Lembar angket gaya belajar siswa. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti "kurang relevan"
2. : berarti "cukup relevan"
3. : berarti "relevan"
4. : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				✓
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 31 Agustus 2023
Validator,



(Dr. Nur Rahmah, M.Pd.)
NIP: 19850917 201101 2 018

Nama: M. PADI
KLS: VIII A

ANGKET PENELITIAN

RESPON SISWA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PALOPO (Proses Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo)

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas anda
2. Angket terdiri dari 25 butir pertanyaan dengan 5 butir pilihan jawaban
3. Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum anda menjawab
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (✓) pada pilihan yang sesuai
5. Jawablah semua butir pertanyaan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami
6. Waktu pengerjaan adalah 20 menit
7. Arti dari pilihan adalah:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

B. PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Ruang kelas memiliki fasilitas			✓		
2	Ruang kelas sempit dan pengap				✓	
3	Ruang kelas tidak memiliki rak buku				✓	
4	Suasana pembelajaran kondusif untuk belajar			✓		
5	Guru menyampaikan pelajaran dengan tidak jelas				✓	
6	Guru menyampaikan pelajaran tidak secara sistematis dan tidak terfokus				✓	
7	Membuka pelajaran dengan mengingatkan kembali materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari		✓			
8	Guru menyajikan materi dengan bijaksana		✓			

9	Pembelajaran tidak bersifat riil (otentik dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa)					✓
10	Guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari				✓	
11	Guru menciptakan suasana kelas yang serasi	✓				
12	Guru tidak melakukan praktik langsung terhadap materi					✓
13	Penggunaan media pembelajaran yang direncanakan pada saat mengajar					✓
14	Guru tidak Penggunaan metode yang bervariasi saat mengajar					✓
15	Pembelajaran matematika membosankan					✓
16	Penggunaan bahasa yang tidak mudah dimengerti saat mengajar		✓			
17	Guru bersikap sungguh-sungguh terhadap pembelajaran					✓
18	Guru merangsang timbulnya respons peserta didik terhadap pembelajaran		✓			
19	Pemberian soal latihan setelah materi selesai diajarkan					✓
20	Terlalu banyak pekerjaan rumah atau tugas kepada peserta didik		✓			
21	Pemberian nilai oleh guru terhadap pekerjaan peserta didik					✓
22	Guru hanya memberikan materi saja		✓			

Nama: anbika

ANGKET PENELITIAN

RESPON SISWA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PALOPO (Hasil Belajar Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Palopo)

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas anda
2. Angket terdiri dari 22 butir pertanyaan dengan 5 butir pilihan jawaban
3. Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum anda menjawab
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda check (✓) pada pilihan yang sesuai
5. Jawablah semua butir pertanyaan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami
6. Waktu pengerjaan adalah 20 menit
7. Arti dari pilihan adalah:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

B. PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Guru memberikan ulangan harian setelah selesai mengajarkan satu pokok bahasan			✓		
2	Pelaksanaan ulangan semester pada akhir semester	✓				
3	Pengolahan nilai harian peserta didik untuk dijadikan acuan ketuntasan dalam satu pokok bahasan		✓			
4	Pengolahan nilai akhir semester untuk dijadikan nilai rapor		✓			
5	Guru Tidak memberi tau hasil penilaian/ujian setelah selesai melaksanakan ulangan harian			✓		
6	Penyampaian hasil penilaian/ujian setelah selesai melaksanakan ulangan semester			✓		

7	Guru tidak menjelaskan kembali materi pelajaran kepada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal				✓	
8	Pemberian tugas tambahan kepada perorangan peserta didik dengan mengerjakan kembali soal/tugas	✓				



TABULASIAN KET REBSPON SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN

NO	NAMA	JAWABAN																						TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Sakia Ramaniya	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	2	
2	Sukma	4	4	4	4	4	5	4	1	4	4	4	4	2	4	5	5	4	4	4	5	1	5	
3	Gadis Al Sahira	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	
4	Fifi Afrianti	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	
5	Ervan Saputra	4	4	4	4	4	3	4	5	2	3	4	2	2	4	1	4	5	4	2	2	3	5	
6	Fara Aprilia	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	4	4	4	1	2	1	5	
7	Adinda Ramadhani	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	3	3	4	2	4	5	2	4	4	4	3	
8	Mila	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	
9	Muh. Faizal	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	
10	Reski	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	5	3	4	4	4	4	
11	Tasya Pama	5	5	4	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	1	4	
12	Riska Amalia. R	5	4	4	3	5	5	4	4	3	5	4	3	3	3	3	5	5	5	4	4	2	5	
13	Dilfani Zahra	2	5	1	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	5	
14	M. Fadli	3	4	4	3	4	4	4	4	3	5	3	3	3	4	1	1	2	4	4	4	4	4	
15	Pasya Aditya	1	4	2	5	2	3	5	5	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	
16	Lantera. P	5	3	1	4	1	1	5	5	1	4	5	1	5	1	1	2	5	5	5	1	3	2	
17	Putri Intan	4	4	4	3	5	4	3	5	2	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	
18	Muhammad Rafi	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	
19	Ariel Sambiri	4	4	4	3	4	4	4	5	5	2	5	5	1	5	5	2	2	4	2	2	2	2	
20	Faris	4	3	2	5	5	4	4	5	3	4	3	3	3	5	4	4	5	5	5	5	4	3	
21	Siti Fatimah	3	5	3	3	5	5	4	5	5	3	4	3	4	3	3	4	5	3	5	3	5	5	
22	Dya Safitri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	5	4	3	4	4	4	
23	Siulbaum	4	4	2	3	5	4	4	5	2	4	2	2	4	4	5	3	4	3	4	5	4	2	
24	Divya Nurseni	4	3	1	2	4	4	3	3	5	4	3	5	3	5	2	2	5	4	5	2	5	5	
25	Amelya Japaruddin	5	5	1	4	5	4	4	1	2	1	4	4	4	4	2	1	3	2	4	3	3	2	
26	Nayla Kinara Latupa	4	4	2	3	4	4	4	4	5	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
27	Airah Haswal	4	4	1	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
TOTAL		103	109	82	97	112	109	111	114	93	106	106	94	96	102	90	96	114	103	105	93	92	100	
MAX		135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	
MEAN		3,81	4,04	3,04	3,59	4,15	4,04	4,11	4,22	3,44	3,92	3,92	3,48	3,55	3,78	3,33	3,55	4,22	3,81	3,89	3,44	3,4	3,7	

TABEL ANGGREK RESPONSI STWA TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN

NO	NAMA	JAWABAN								TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Faiz Aifa Reza	3	4	4	5	4	4	2	5	31
2	Ferdi A.M	3	3	4	3	4	2	4	3	26
3	Erhan Faiz Nurahman	4	5	5	5	4	5	4	3	35
4	Sakila	5	4	5	5	4	4	4	2	33
5	Aerha Ashari T.P	4	5	4	5	2	4	4	4	32
6	Salsabila	4	2	4	4	4	5	4	4	31
7	Samuel Kentera	2	4	2	4	4	4	3	5	28
8	Sarkia Ananda	5	4	5	5	2	5	4	2	32
9	Arbryansyah	4	5	4	5	4	4	4	5	35
10	Iksan	4	4	2	3	4	5	2	4	28
11	Darwan	2	4	4	4	4	4	1	3	26
12	Cindy Claudya	3	4	5	5	5	5	5	4	36
13	Adel Nur Aisyarah	5	5	4	5	2	5	2	3	31
14	Rani	4	3	3	5	5	5	5	4	34
15	Steven.P	1	1	5	5	3	5	5	5	30
16	Nur Fadli Ramadan	1	1	5	5	5	5	5	5	32
17	Maikel	4	1	5	5	3	5	2	5	30
18	Andika	3	5	4	4	3	3	4	3	29
19	Aldi	3	4	3	4	4	3	4	5	30
20	Al-Fikri	2	4	3	4	2	2	2	4	23
21	Esa	4	5	2	2	3	3	5	2	26
22	Anisa	4	5	5	4	4	4	4	5	35
23	Vicran	1	1	5	5	2	5	5	5	29
24	Afifa Nur Aqifah	3	4	3	3	4	4	4	3	28
25	Nur Anfi	3	5	3	4	3	3	3	3	27
TOTAL		81	92	98	108	88	103	91	96	757
MAX		125	125	125	125	125	125	125	125	
MEAN		3,24	3,7	3,92	4,3	3,5	4,1	3,6	3,8	

DOKUMENTASI PENELITIAN

